

**PT PRADIKSI GUNATAMA Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025/  
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025***

## DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 55	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2025  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY  
ON FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2025**

**PT PRADIKSI GUNATAMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We The undersigned:*

- |  |   |  |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name   | : | Tamlikho   |
| Alamat kantor/Office Address   | : | Jl. Negara Km. 44, Kec. Batu Engau, Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur – Indonesia 76261 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Orchid Residence Blok B No 5. Jl Dahlia, RT/RW 004/017. Kel. Beji, Kec. Beji, Kota Depok |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : | +62 21 5140211   |
| Jabatan/Position   | : | Direktur Keuangan / Finance Director   |

Menyatakan bahwa:

*State that:*

- |   |  |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.</i>   |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.                                  | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.</i>           |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan   | 3. a. <i>All information contained in the financial statements its complete and correct; and</i>   |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.  | 4. <i>We are responsible for the company's internal control system.</i>  |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

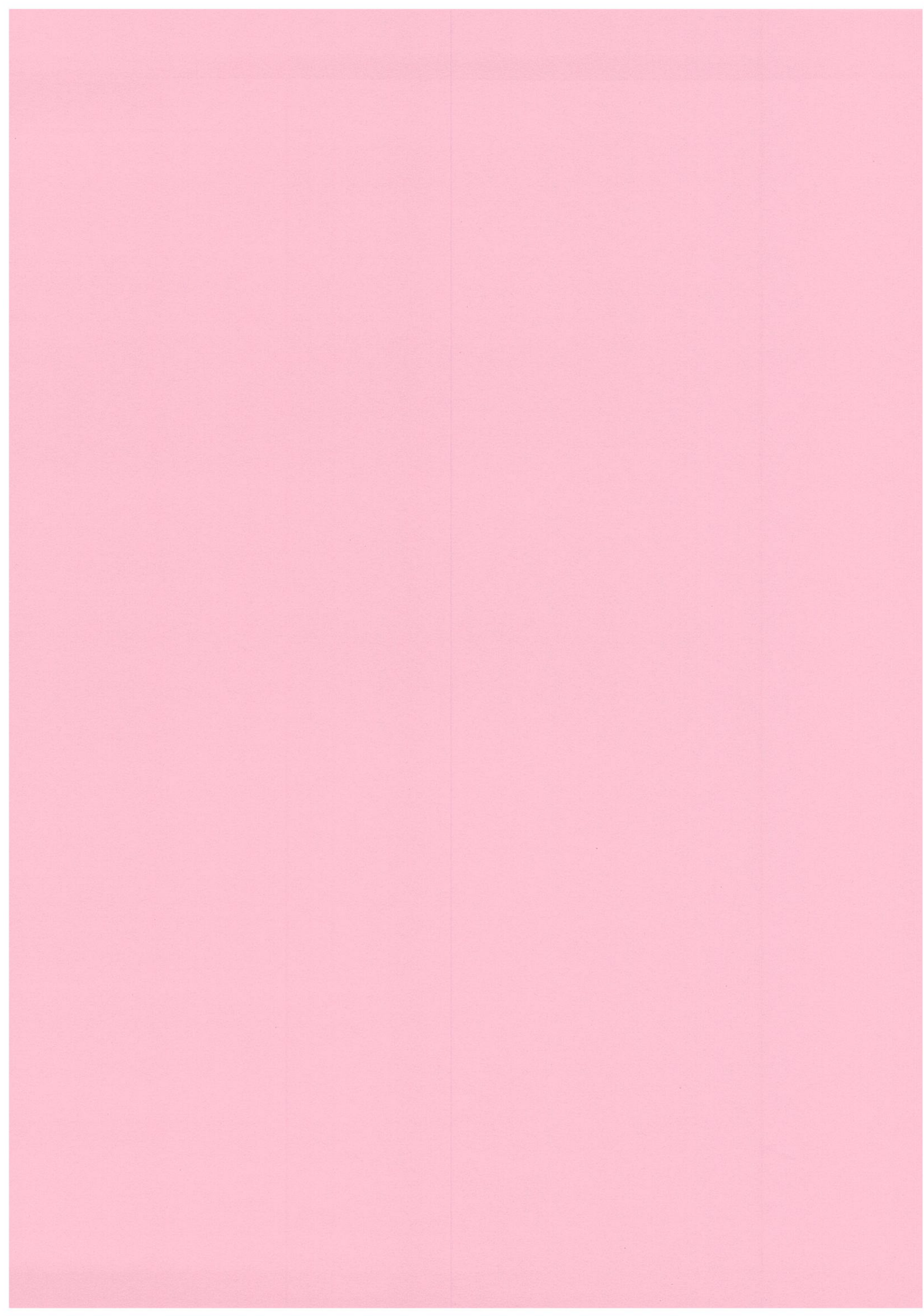
*This statement letter is made truthfully.*

Kalimantan Timur, 16 Maret 2026/March 16, 2026



Tamlikho  
Direktur Keuangan / Finance Director

**PRADIKSI GUNATAMA Tbk**



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN****INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Ref.: 00068/2.0752/AU.1/01/0209-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT PRADIKSI GUNATAMA TBK****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pradiksi Gunatama Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opinion**

*We have audited the financial statements of PT Pradiksi Gunatama Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Basis for Opinion**

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

## Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

### Valuasi atas nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap

Lihat Catatan 3i dan 3k (Ikhtisar kebijakan akuntansi – Tanaman produktif dan Aset tetap), dan Catatan 13 dan 14 (Tanaman produktif dan Aset tetap) atas laporan keuangan.

Tanaman produktif dan aset tetap Perusahaan dicatat pada nilai wajar masing-masing sebesar Rp1.016.728.787.423 dan Rp1.172.588.689.100, yang merepresentasikan masing-masing sebesar 40% dan 47% dari total aset Perusahaan.

Perusahaan memiliki tanaman produktif dan aset tetap yang diukur dengan metode revaluasi berdasarkan PSAK 216 tentang aset tetap. Perusahaan melakukan penilaian atas nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap minimal setiap tiga tahun dan ketika ada indikasi perubahan indikator penurunan nilai secara material. Penilaian tanaman produktif dan aset tetap ini dilakukan oleh penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanaman produktif dan aset tetap pada tanggal pelaporan. Proses penilaian bergantung pada penerapan asumsi yang secara inheren kompleks dan akibatnya terdapat risiko signifikan atas penilaian tanaman produktif dan aset tetap. Penurunan nilai tanaman produktif dan aset tetap dapat berdampak material terhadap laporan keuangan interim Perusahaan. Selama periode berjalan, tidak terdapat penurunan nilai tanaman produktif dan aset tetap.

## Key Audit Matters

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters*

*The key audit matters identified in our audit is outlined as follows:*

### Valuation on the carrying amount of bearer plants and fixed assets

*See Note 3i and 3k (Summary of accounting policies – bearer plants and fixed assets) and Note 13 and 14 (Bearer plants fixed assets) to the financial statements.*

*Bearer plants and fixed assets are carried at fair value of Rp1,016,728,787,423 and Rp1,172,588,689,100 respectively which represent 40% and 47%, respectively of the Company's total assets.*

*Company holds bearer plants and fixed assets which are measured at revaluation method under PSAK 216 about fixed assets. Company performs valuation of carrying amounts of bearer plants and fixed assets at least every three year and when there is any indication of material changes in value. The valuation of these bearer plants and fixed assets is carried out by independent appraiser. The valuation process relies on the application of assumptions which are inherently complex and consequently there is a significant risk over the valuation of bearer plants and fixed assets. Impairment in bearer plants and fixed assets may have a material impact on the Company's financial statements. During the current period, there was no impairment of bearer plants and fixed assets.*

**Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama**

Prosedur audit kami atas penilaian atas nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap meliputi sebagai berikut:

- Kami telah menerima dan membaca semua laporan penilaian penilai independen. Kami telah menilai keterampilan dan keahlian para ahli untuk memastikan bahwa mereka sesuai;
- Kami melakukan diskusi dengan manajemen dan mengadakan komunikasi dengan para penilai independen untuk membahas proses penilaian dan asumsi utama yang digunakan.
- Kami mempertimbangkan kualifikasi dan kompetensi dari penilai independen dan menilai ruang lingkup pekerjaan penilai independen untuk menentukan apakah hasil penilaian tersebut sesuai untuk tujuan pelaporan keuangan;
- Kami juga telah melakukan komunikasi lanjutan dengan manajemen dan penilai independen untuk mengkonfirmasi/mengklarifikasi informasi dan asumsi;
- Mempertimbangkan pengungkapan dalam akun termasuk estimasi akuntansi penting; dan

Dari pekerjaan yang dilakukan, kami menganggap secara keseluruhan bahwa tanaman produktif telah dinilai dengan dasar yang wajar dan tidak terdapat salah saji secara material, dengan menggunakan metodologi yang sesuai.

**Informasi lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan. Tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

**How our audit addressed the Key Audit Matters**

*Our audit procedures on valuation of carrying amounts of bearer plants and fixed assets included the following:*

- *We have received and read all the independent appraiser valuation reports. We have assessed the skills and experience of experts to ensure that they are appropriate;*
- *We held discussions with management and held communicates with the respective independent appraiser to discuss the valuation process and the key assumptions used.*
- *We considered the qualifications and competence of the independent appraiser and assessed the scope of work of the independent appraiser to determine whether the valuation was appropriate for financial reporting purposes;*
- *We had followed up calls with management and their independent appraiser to confirm/clarify information and assumptions;*
- *Considered the disclosure in the accounts including critical accounting estimates; and*

*From the work performed we consider overall that the bearer plants have been valued on a reasonable basis and are not materially misstated, with using appropriate methodology.*

**Other information**

*Management is responsible for other information. Other information consists of information contained in the Annual Report. However, it does not include our financial statements and auditor's report. The Annual Report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.*

*Our opinion on the financial statements does not cover other information, and therefore, we do not express any form of assurance on such other information.*

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas Ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan. Jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

*In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when available and, in doing so, consider whether the other information contains any material inconsistency with the financial statements or our understanding obtained during the audit, or contains any material misstatement.*

*When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement in it, we are required to communicate this to those responsible for governance and take appropriate action in accordance with applicable laws and regulations.*

#### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

### Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

### *Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements*

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
  - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
  - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.*

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*



KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO  
Syamsudin  
NRAP.: AP.0209

16 Maret 2026/ March 16, 2026

Ref.: 00068/2.0752/AU.1/01/0209-2/1/III/2026

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Per 31 Desember 2025STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	3e, 5	6.459.005.255	14.232.285.503	Cash on hand and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	3f, 6	133.366.056	1.268.558.739	Third parties
Pihak berelasi	3f, 6, 31	147.569.714.821	209.036.322.120	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3f, 7	383.151.945	685.474.265	Third parties
Pihak berelasi	3f, 7, 31	696.306.027	146.215.441	Related parties
Persediaan	3g, 8	41.338.468.904	43.491.386.249	Inventories
Biaya dibayar dimuka	3h, 9	672.963.331	868.927.012	Prepaid expenses
Uang muka	10	12.900.249.046	11.033.331.168	Advances
Aset biologis	3i, 11	104.549.686.000	87.118.000.000	Biological assets
Taksiran tagihan pajak	3q, 17a	9.771.755.356	3.738.063.676	Estimated claim for tax refund
<b>Jumlah aset lancar</b>		<b>324.474.666.741</b>	<b>371.618.564.173</b>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang plasma	3m, 12	7.042.174.941	15.399.588.400	Plasma receivables
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3i, 13a	756.689.041.954	888.863.786.822	Mature plants, net of accumulated depreciation
Tanaman belum menghasilkan	3i, 13b	260.039.745.469	183.356.150.000	Immature plants
Aset tetap, bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3k, 14	1.172.588.689.100	1.179.960.510.566	Fixed assets, net of accumulated depreciation
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<b>2.196.359.651.464</b>	<b>2.267.560.035.788</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.520.834.318.205</b>	<b>2.639.198.599.962</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2025

## STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>SHORT-TERM LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3f, 15	27.909.767.981	41.596.972.640	Third parties
Pihak berelasi	3f, 15, 31	-	1.436.951.862	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	3f, 16, 31	134.767.140	1.020.346.168	Related parties
Utang pajak	3q, 17b	34.125.467.750	27.508.755.984	Taxes payables
Utang akrual	3f, 18	13.559.342.534	10.178.114.287	Accrued expenses
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Utang bank	3f, 19	137.319.999.976	129.439.999.984	Bank loans
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>213.049.345.381</b>	<b>211.181.140.925</b>	<b>Total short-term liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>LONG-TERM LIABILITIES</b>
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	3f, 16, 31	2.994.483.072	100.369.686.801	Related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	3o, 20	35.485.339.850	19.470.259.682	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3q, 17d	127.771.962.509	155.946.422.879	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	3f, 19	222.815.283.941	359.279.338.579	Bank loans
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>389.067.069.372</b>	<b>635.065.707.941</b>	<b>Total long-term liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>602.116.414.753</b>	<b>846.246.848.867</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024				Share capital - par value Rp100 per share as of December 31, 2025 and 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.737.848.882 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	21	573.784.888.200	573.784.888.200	Issued and fully paid up capital - 5,737,848,882 shares as of December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	22	24.990.738.370	24.990.738.370	Additional paid in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1c, 22	243.866.335.317	243.866.335.317	Difference due to transactions with non-controlling interest
Saldo laba (rugi)	23	384.793.837.130	174.452.283.389	Retained earnings (loss)
Penghasilan komprehensif lain	24	691.282.104.436	775.857.505.818	Other comprehensive income
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.918.717.903.452</b>	<b>1.792.951.751.095</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.520.834.318.205</b>	<b>2.639.198.599.962</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Kalimantan Timur, 16 Maret 2026 / March 16, 2026



Tamlikho  
Direktur Keuangan/Finance Director

Notes to financial statement form an integral part of financial statement

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	3p, 25	792.724.269.716	738.565.449.724	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	3p, 26	(515.419.977.059)	(519.649.678.545)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>277.304.292.657</b>	<b>218.915.771.179</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	3p, 27	(14.936.876.616)	(14.238.150.528)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3p, 28	(55.388.382.019)	(44.630.448.247)	General and administrative expenses
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis	3l, 11	17.431.686.000	(9.353.619.000)	Gain arising from changes in fair value of biological assets
<b>LABA USAHA</b>		<b>224.410.720.022</b>	<b>150.693.553.403</b>	<b>OPERATING PROFIT</b>
Beban keuangan	3f, 29	(35.098.766.168)	(43.836.197.384)	Finance costs
Lain-lain	30	9.838.382.654	(5.034.283.426)	Others
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>199.150.336.508</b>	<b>101.823.072.593</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan				<b>Income tax benefit (expense)</b>
Pajak kini	3q, 17c	(61.906.130.186)	(35.265.244.137)	Current tax
Pajak tangguhan	3q, 17d	22.063.885.587	12.623.334.272	Deferred tax
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>159.308.091.908</b>	<b>79.181.162.728</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items which are not reclassified to profit or loss :
Surplus/(defisit) revaluasi	3i, 24	(26.673.467.274)	109.972.428.116	Revaluation surplus/(deficit)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	3o, 20	(1.101.872.654)	2.458.011.111	Remeasurement of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	3q, 17d	6.110.574.784	(24.734.696.630)	Related income tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>		<b>(21.664.765.144)</b>	<b>87.695.742.597</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>		<b>137.643.326.765</b>	<b>166.876.905.325</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	3v, 34	<b>27,76</b>	<b>13,80</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Kalimantan Timur, 16 Maret 2026 / March 16, 2026



Tamlikho  
Direktur Keuangan/Finance Director

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity								
					Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					
					Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja/ Remeasurement of post employment benefits liability					
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference due to transaction with non-controlling interests	Saldo laba (rugil)/ Retained earning (loss)	Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus		Jumlah/ Total	Jumlah ekuitas/ Total equity		
		573.784.888.200	24.990.738.370	243.866.335.317	46.028.539.243	730.717.733.158	6.686.611.483	1.626.074.845.770	1.626.074.845.770	<b>Balance as of January 1, 2024</b>
Reklasifikasi surplus revaluasi tanaman produktif ke saldo laba	24	-	-	-	49.242.581.419	(49.242.581.419)	-	-	-	Reclassification of bearer plants surplus revaluation to retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	24	-	-	-	85.778.493.930	1.917.248.667	87.695.742.597	87.695.742.597	87.695.742.597	Other comprehensive income
Laba bersih tahun berjalan	23	-	-	-	79.181.162.728	-	-	79.181.162.728	79.181.162.728	Net profit for the year
<b>Saldo per 31 Desember 2024</b>		<b>573.784.888.200</b>	<b>24.990.738.370</b>	<b>243.866.335.317</b>	<b>174.452.283.389</b>	<b>767.253.645.669</b>	<b>8.603.860.149</b>	<b>1.792.951.751.095</b>	<b>1.792.951.751.095</b>	<b>Balance as of December 31, 2024</b>
Reklasifikasi surplus revaluasi tanaman produktif ke saldo laba	24	-	-	-	62.910.636.240	(62.910.636.240)	-	-	-	Reclassification of bearer plants surplus revaluation to retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	24	-	-	-	(20.805.304.474)	(859.460.670)	(21.664.765.144)	(21.664.765.144)	(21.664.765.144)	Other comprehensive income
Dividen	23	-	-	-	(11.877.174.408)	-	-	(11.877.174.408)	(11.877.174.408)	Dividend
Laba bersih tahun berjalan	23	-	-	-	159.308.091.908	-	-	159.308.091.908	159.308.091.908	Net profit for the year
<b>Saldo per 31 Desember 2025</b>		<b>573.784.888.200</b>	<b>24.990.738.370</b>	<b>243.866.335.317</b>	<b>384.793.837.129</b>	<b>683.537.704.956</b>	<b>7.744.399.479</b>	<b>1.918.717.903.452</b>	<b>1.918.717.903.452</b>	<b>Balance as of December 31, 2025</b>

## LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		855.326.069.700	586.701.190.930	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(356.860.181.324)	(343.659.852.017)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk beban usaha		(31.668.107.454)	(30.013.131.123)	Cash paid to operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(16.395.409.916)	(14.105.408.505)	Cash paid to employees
<b>Kas bersih diperoleh dari operasi</b>		<b>450.402.371.005</b>	<b>198.922.799.285</b>	<b>Net cash generated from operation</b>
Pembayaran bunga	19	(31.540.535.041)	(40.413.160.625)	Interests paid
Pembayaran pajak penghasilan		(52.285.697.667)	(48.881.396.646)	Payments of income tax
Penerimaan restitusi pajak	17	-	1.805.701.102	Proceeds from tax refund
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>366.576.138.297</b>	<b>111.433.943.117</b>	<b>Net cash generated from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran untuk perolehan tanaman produktif	13	(83.688.312.412)	(24.724.770.474)	Payments for acquisition of bearer plants
Perolehan aset tetap	14	(51.083.148.964)	(14.732.325.605)	Purchase for fixed assets
<b>Kas bersih (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>		<b>(134.771.461.376)</b>	<b>(39.457.096.079)</b>	<b>Net cash (used in) investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank	19	(129.440.000.004)	(81.920.304.487)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen		(11.877.174.408)	-	Dividends paid
Penerimaan utang pihak berelasi	37	4.486.865.793	92.977.826.260	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang pihak berelasi	37	(102.747.648.550)	(144.389.270.673)	Payments of due to related parties
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>(239.577.957.169)</b>	<b>(133.331.748.900)</b>	<b>Net cash generated from (used in) financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(7.773.280.248)</b>	<b>(61.354.901.862)</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<b>14.232.285.503</b>	<b>75.587.187.366</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>		<b>6.459.005.255</b>	<b>14.232.285.503</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR</b>

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 38.

Supplementary information on non-cash transactions is disclosed in Note 38.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. UMUM

## 1. GENERAL

## a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pradiksi Gunatama Tbk ("Perusahaan"), didirikan pada tanggal 11 September 1995 di Republik Indonesia dalam rangka penanaman Modal Asing sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 1 tahun 1989, Juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta No 46 tanggal 21 Juni 1996 notaris Ny. Toety Juniarto.SH di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor surat C2-4869 HT 01.01.TH 97 tanggal 10 Juni 1997 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 1649/1998, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 20 Maret 1998. Pada tanggal 04 Desember 1998, status Perusahaan diubah menjadi penanaman modal asing dan telah disetujui oleh Menteri Negara Investasi/Kepala Koordinasi Investasi dalam surat keputusannya No 116/V/PMA/1998, kemudian dirubah lagi dengan akta No. 14 tanggal 6 Oktober 1999 dari H Parliindungan Lumban Tobing SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan status Perusahaan menjadi investasi modal asing dan peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. C-1211 HT01.04. TH.2000 tanggal 3 Februari 2000, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 79 tanggal 3 Oktober 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 9464.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayanti, SH., M.Kn No. 4 tanggal 10 Januari 2025 mengenai perubahan Direksi dan Komisaris. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.09-0024794 tanggal 18 Januari 2025.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi berusaha dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri minyak kelapa sawit (MKS) dan minyak inti kelapa sawit (IKS). Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak kelapa sawit.

Perusahaan memiliki lahan perkebunan kelapa sawit seluas 41.562,25 hektar. Perusahaan telah memperoleh HGU untuk jangka waktu 35 tahun sampai 2033 dengan opsi perpanjangan.

Selain perkebunannya sendiri, Perusahaan juga melakukan penanaman pada perkebunan plasma. Perusahaan mengelola perkebunan tersebut atas nama petani plasma dan mendistribusikan keuntungan kepada petani plasma sesuai skema yang telah disepakati.

Perusahaan berdomisili di Kalimantan Timur, Jl.Negara Km. 44 Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur.

Lokasi usaha Perseroan terletak di Desa Petangis, Langgai, Bai Jaya, Saing Prupuk, Tabru, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

Perusahaan mulai beroperasi komersialnya pada tahun 2002.

## a. Establishment and General Information

*PT Pradiksi Gunatama Tbk ("Company"), was established on September 11, 1995 in the Republic of Indonesia in the framework of foreign investment in accordance with the Domestic Investment Law No. 1 of 1989, Juncto Law No. 12 of 1970, based on deed No. 46 dated June 21, 1996 notary Ny. Toety Juniarto.SH in Jakarta. The Company's Articles of Association have been approved by the Ministry of Law and Human Rights with letter number C2-4869 HT 01.01.TH 97 dated June 10, 1997 and had been published to the State Gazette No. 1649/1998, Additional State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 20, 1998. On December 4, 1998, the Company's status was changed to foreign investment and was approved by the Minister of Investment/ Head of Investment coordination in his decision letter No. 116/V/ PMA/ 1998, then changed again with deed No. 14 October 6, 1999 from H Parliindungan Lumban Tobing SH, notary in Jakarta regarding the change in the status of the Company to foreign capital investment and an increase in the Company's authorized capital. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights in his decree No. C-1211 HT 01.04. TH2000 dated, February 3, 2000, and had been published to the State Gazette No. 79 dated October 3, 2003, Additional State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9464.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed of Leolin Jayanti, SH., M.Kn No. 4 dated January 10, 2025 regarding changes to the Board of Directors and Board of Commissioners. Those changes have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.09-0024794 dated January 18, 2025.*

*In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities includes business in the field of oil palm plantations and the industry of crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK). Currently, the Company's main business is engaged in crude palm oil.*

*The Company has an oil palm plantation area of 41.562,25 hectares. The Company has obtained HGU for a period of 35 years until 2033 with an option to extend.*

*In addition to its own plantations, the Company also planted plasma plantations. The Company manages the plantation on behalf of the plasma farmers and distributes profits to the plasma farmers according to the agreed scheme.*

*The Company is domiciled in East Kalimantan, St.Negara Km.44 Batu Engau District, Paser regency, East Kalimantan Province.*

*The Company's business location is located in Petangis Village, Langgai, Bai Jaya, Saing Prupuk, Tabru, Batu Engau District, Paser Regency, East Kalimantan Province.*

*The Company commenced its commercial operations in 2002.*

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. UMUM (lanjutan)

## a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

PT Araya Agro Lestari dan PT Citra Agro Raya merupakan entitas induk Perusahaan dan entitas induk akhir dari Perusahaan.

## b. Dewan komisaris, direksi, komite audit, audit Internal, sekretaris perusahaan, komite remunerasi dan karyawan

Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama :	Liana Saputri	Liana Saputri	: President Commissioner
Komisaris Independen :	Indra Surya	Indra Surya	: Independent Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama :	-	Khairuddin Simatupang *)	: President Director
Direktur Keuangan :	Tamlikho	Tamlikho	: Finance Director
<b>Komite Audit</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua :	Indra Surya	Indra Surya	: Chairman
Anggota :	Ai Supardini	Ai Supardini	: Member
Anggota :	Rismon Purba	Rismon Purba	: Member
<b>Komite Nominasi dan Remunerasi</b>			<b>Nomination and Committee Remuneration</b>
Ketua :	Indra Surya	Indra Surya	: Chairman
Anggota :	Erick Osmanto	Eko Aprianto	: Member
Anggota :	Erry TP Hidayat	Erry TP Hidayat	: Member
<b>Audit internal</b>			<b>Internal audit</b>
Ketua :	Ilham Rushdi	Ilham Rushdi	: Chairman
Anggota :	Ilham Rushdi	Ilham Rushdi	: Member
Anggota :	Donisius Gunawan	Donisius Gunawan	: Member
Sekretaris Perusahaan :	Muhammad Reza	Muhammad Reza	: Corporate Secretary

\*) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 11 Desember 2025.

\*) Effectively resigned on December 11, 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan memiliki masing-masing karyawan sejumlah 3.023 dan 2.752 orang.

As of December 31, 2025 and 2024 the Company has a total employees of 3,023 and 2,752, respectively.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Key management personel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sekitar Rp3.040.000.000 dan Rp2.470.000.000, masing-masing pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang merupakan imbalan jangka pendek.

Salaries and other compensation benefits amounting to approximately Rp3,040,000,000 and Rp2,470,000,000 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, represent short-term compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)****c. Penawaran umum perdana**

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-181/D.04/2020 tanggal 29 Juni 2020, Pernyataan Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 7 Juli 2020, Perusahaan secara resmi telah mencatatkan 900.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai penawaran sebesar Rp115 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan mencatat tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan sejumlah Rp98.830.613.127 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp4.669.386.873) dari hasil Penawaran Umum Perdana saham.

**d. Penerbitan laporan keuangan**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 16 Maret 2026.

**2. PENERAPAN BARU DAN REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")**

Penerapan dari standar dan amandemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 berikut tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan.

- PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran"

Amandemen baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam.
- PSAK No. 118 "Penyajian dan Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan".

Amandemen baru di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2026, kecuali PSAK No. 118 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2027, tetapi penerapan dini diperkenankan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar, amandemen, dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

**1. GENERAL (continued)****c. Initial public offering**

Based on Letter No. S-181/D.04/2020 dated June 29, 2020 of the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), the Company Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On July 7, 2020, the Company had officially listed 900,000,000 out of its issued and fully paid shares with subscription price at Rp115 per share on the Indonesia Stock Exchange.

The Company recorded additional paid-in capital in the statement of financial position amounting to Rp98,830,613,127 (after net-off with issuance cost totalling Rp4,669,386,873) from the proceeds of the Initial Public Offering.

**d. Issuance of financial statements**

The financial statements have been authorized for issuance by the Director of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements on March 16, 2026.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("IFAS")**

The adoption of the following accounting standards and amendments to standards, which became effective on January 1, 2025, did not result in any significant changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported in the financial statements for the current period.

- PSAK No. 117, "Insurance Contracts"
- Amendment to PSAK No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" about lack of exchangeability.

The new amendments issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 are as follows:

- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.
- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about contracts referencing nature-dependent electricity.
- PSAK No. 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

The above new amendments are effective beginning 1 January 2026, except for SFAS No. 118 which are effective beginning 1 January 2027, but early adoption is permitted. As of the issuance date of the financial statements, management is still evaluating the effect of these standard, amendments, and interpretations on the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL****a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI) serta peraturan regulator Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

**b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan Perusahaan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun dengan prinsip kesinambungan usaha (*going concern*) dan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di catatan 4.

**c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Sesuai dengan PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan apa bila salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (melalui kepemilikan langsung ataupun tidak langsung) dalam bentuk mengarahkan aktivitas yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil suatu pihak atau memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu pihak.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan 30.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES****a. Statements of compliance**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association (DSAS-IAI) and Capital Market regulatory provisions including Regulations No. VIII.G.7 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

**b. Basis of measurement and preparation of financial statements**

The Company's financial statements are presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of the financial statements, except for the statements of cash flows, is the accrual basis. The financial statements are prepared on the basis of a going concern and are based on historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis of other measurements as described in the respective accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in note 4.

**c. Transactions with related parties**

In accordance with PSAK No. 224 on "Related Party Disclosures", certain parties are considered to be related with the Company if one party has the ability to control (through direct or indirect ownership) for directing the activities that significantly affect the return on one party or exercise significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions over the other party.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the note 30.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Transaksi-transaksi non moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Dollar Amerika Serikat (USD)	16.782

## e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya. Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan.

## f. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

## Aset keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasi aset keuangan menjadi dua kategori

- Diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi; dan
- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut berdasarkan model bisnis manajemen dan karakteristik arus kas kontraktual. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dengan biaya diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain pada laporan posisi keuangan.

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## d. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchanges prevailing at the time the transactions are made. At the financial reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchanges prevailing at the last banking transactions date of the years, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to the current period statements of comprehensive income.

Non-monetary item that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchanges rates as at the dates of the initial transactions. Non monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchanges rates at the date when the fair value is determined.

Exchanges gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss.

The exchanges rates used as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dollar Amerika Serikat (USD)	16.782	16.162	United States Dollar (USD)

## e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted in use. Restricted cash are presented as part of non-current assets in the statement of financial position.

## f. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

## Financial assets

Classification

The Company classifies its financial assets into the following

- Measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss; and
- Measured at amortised cost.

The classification is based on the management's business model and their contractual cash flows characteristics. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company's financial assets at amortised cost comprise cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables in the statements of financial position.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## f. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Investasi pada instrumen ekuitas Perusahaan diukur pada nilai wajar dan diakui pada laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran dan pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laba rugi.

Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi" dan pendapatan bunga aset keuangan tersebut disajikan pada laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## f. Financial instruments (continued)

## Financial assets (continued)

Classification (continued)

The Company's investment in equity instruments are measured at fair value and recognised in profit or loss.

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Recognition and measurement

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" and interest income category are presented in profit or loss within "finance income" in the period in which they arise.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Impairment of financial assets

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the expected credit losses, trade receivables have been Companyed based on similar credit risk characteristics and the days past due.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## f. Instrumen keuangan (lanjutan)

## f. Financial instruments (continued)

**Liabilitas keuangan****Financial liabilities**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, atau nilai wajar melalui laba rugi. Sebuah liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi apabila dimiliki untuk dijual, merupakan derivatif, atau pada saat pengakuan awal ditetapkan demikian.

Financial liabilities are classified as either measured at amortized cost, or FVTPL. A financial liability is classified as at FVTPL if it is classified as held-for-trading, it is a derivative, or it is designated as such on initial recognition.

Utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Trade and other payables, accrued expenses, lease liabilities, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perusahaan juga menghentikan pengakuan liabilitas ketika persyaratannya diubah dan arus kas dari liabilitas modifikasinya berbeda secara substansial, di mana dengan liabilitas keuangan yang baru, berdasarkan persyaratan yang diubah diakui pada nilai wajar.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

Pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan, selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang diambil) diakui dalam laba rugi.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

## g. Persediaan

## g. Inventories

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

The Company determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories. Any losses from inventory are recognized as an expense in the period of impairment or loss occurs.

## h. Biaya dibayar dimuka

## h. Prepaid expenses

Biaya dibayar dimuka, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses, are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

## i. Tanaman produktif

## i. Bearer plants

Tanaman belum menghasilkanImmature plantations

Seluruh biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit milik Perusahaan (Perkebunan) termasuk alokasi biaya tidak langsung, yang meliputi biaya umum dan administrasi untuk pengembangan tanaman belum menghasilkan, serta biaya pinjaman sehubungan dengan pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan perkebunan dikapitalisasi sampai produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan sejak produksi komersial dimulai.

All cost relating to the development of the oil palm plantations for the Company's own operations (plantations) together with a portion of indirect overheads, including general and administrative expenses and borrowing costs incurred in relation to loans used in financing for development of immature plantations are capitalized until commercial production is achieved. These cost will be transferred to mature plantations starting from the commencement of commercial production.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## i. Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman menghasilkan

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan jangka waktu sekitar 3 sampai 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan dan di amortisasi selama dua puluh (20) tahun dihitung sejak produksi komersial dimulai.

Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas pengukuran selanjutnya aset tanaman dari model biaya menjadi model revaluasi hanya untuk tujuan akuntansi saja (Catatan 24).

Berdasarkan model revaluasi, tanaman produktif disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan dan penurunan nilai. Penilaian terhadap tanaman produktif dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan akan direvaluasi secara berkala setiap 3 (tiga) tahun. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset dikreditkan pada "surplus revaluasi" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Dalam hal terjadi penurunan nilai atas aset revaluasian, jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

## j. Pembibitan

Pembibitan dicatat pada biaya perolehan. Biaya yang terjadi untuk pembelian bibit dan biaya pemeliharaan akan ditransfer ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" ketika bibit tersebut siap untuk ditanam.

## k. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## i. Bearer plants (continued)

Mature plantations

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time seedling is planted into the field. Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and is assessed by management.

Mature plantations are stated at cost and are amortized over the twenty (20) years starting from the commencement of commercial production.

The Company changed their accounting policy for the subsequent measurement of their bearer plants from the cost model to the revaluation model for accounting purpose only (Note 24).

Based on revaluation model, bearer plants are presented at fair value less subsequent depreciation and impairment losses. Valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered in OJK. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Assets that do not change significantly in fair value will be revalued periodically at least every 3 (three) years. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of assets that use revaluation model are credited to "revaluation surplus" as part of other comprehensive income. In the event of an impairment in revaluation assets, if the carrying amount of the asset decreases due to revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income to the extent it does not exceed the revaluation surplus for the asset. Impairment recognized in other comprehensive income reduces the amount of accumulation in equity in the revaluation surplus.

## j. Nurseries

Nurseries are stated at cost. Costs incurred for purchase of seedlings and their maintenance are transferred to "Immature Plantations" account upon planting in the fields.

## k. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and comprehensive income as incurred.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## k. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tanah dari model biaya menjadi model revaluasi hanya untuk tujuan akuntansi saja (Catatan 24).

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "Surplus Revaluasi" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 208.

Aset tanah disajikan sebesar nilai wajar dan tidak disusutkan. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK.

Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset dikreditkan pada "surplus revaluasi" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Dalam hal terjadi penurunan nilai atas aset revaluasi, jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan dan prasarana	20	5%	Building and Facilities
Alat berat	4-8	25% - 12,5%	Heavy equipment
Mesin dan peralatan	4-8	25% - 12,5%	Machinery and equipment
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	4	25%	Office equipment and furnitures

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## k. Fixed assets (continued)

The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful lives of the related asset.

The Company has changed their accounting policy for the following assets of land from the cost model to the revaluation model only for accounting purpose only (Note 24).

Increases in the carrying amount arising on revaluation of fixed assets that use revaluation model are credited to "Revaluation Surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "Revaluation Surplus" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

That change in accounting policy is applied prospectively in accordance with PSAK 208.

Asset of land are shown at fair value and is not depreciated. Valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered with the OJK.

All fixed assets are stated at historical cost less depreciation and impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of assets that use revaluation model are credited to "revaluation surplus" as part of other comprehensive income. In the event of an impairment in revaluation assets, if the carrying amount of the asset decreases due to revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income to the extent it does not exceed the revaluation surplus for the asset. Impairment recognized in other comprehensive income reduces the amount of accumulation in equity in the revaluation surplus.

Depreciation of fixed assets begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## k. Aset tetap (lanjutan)

ISAK No.336 mengatur bahwa biaya legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") pada saat tanah tersebut diperoleh pada awalnya diakui sebagai bagian dari Tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Perpanjangan atau biaya legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama masa manfaat yang lebih pendek dari masa manfaat legal dan masa manfaat ekonomi tanah.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara prospektif.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk, jika ada, kapitalisasi beban bunga atas pinjaman dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pembiayaan aset tetap dalam pembangunan tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut telah siap untuk dipergunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

## l. Aset biologis

Aset biologis adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

## k. Fixed assets (continued)

ISAK No. 336 prescribes that the legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized, except there is an evidence indicate that the extension or renewal of land rights most likely or definitely shall not be obtained.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is recognized as intangible assets and are amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic useful life.

The estimated useful lives, residual value and depreciation method of fixed assets are reviewed at each year end with the effect of any changes accounted for as change in accounting estimates which recognize on a prospective basis.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the item is derecognized.

Depreciation does not cease when the asset becomes idle or is retired from active use unless the asset is fully depreciated.

Assets under construction are stated at cost, including, if any, capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

## l. Biological assets

Biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## l. Aset biologis (lanjutan)

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

## m. Piutang plasma

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap diserahkan-terimakan dikapitalisasi ke akun piutang plasma dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Selanjutnya piutang plasma diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai serah-terimanya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

## n. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, Perusahaan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Dalam hal ini, Perusahaan dapat menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar aset.

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## l. Biological assets (continued)

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and harvested produce of bearer plants is determined using market approach by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

## m. Plasma receivables

Costs incurred during development up to hand over of the plasma plantations are capitalised to plasma receivables and stated at acquisition costs. Subsequently plasma receivables are measured at amortised cost.

The difference between the accumulated plasma plantation development costs and their hand over value is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

## n. Impairment of non-financial asset

At each reporting date, management assesses whether there is an indication of a non-financial asset may be impaired. If such indication exists, the Company makes an estimate of recoverable amount of the asset.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Companies of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In determining fair value less costs to sell, the Company' takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the assets in its highest and best use. The Company might use appropriate valuation technique to determine the fair value of assets.

If the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss is recognized in profit or loss.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## o. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek meliputi upah, gaji, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan nonmoneter lainnya diakui sebagai biaya dalam periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek pekerja pada periode jasa terkait.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang berlaku. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. *Employment benefits*Short-term employee benefits

*Short-term employee benefits include wages, salaries, social security contributions, bonuses and other nonmonetary benefits recognized as fees in the period of services rendered. Short-term returns are calculated at the undersigned amount of the employee's short-term employee benefits in the related service period.*

Post-employment benefits

*The Company records defined post-employment benefits for its employees in accordance with applicable law. There is no funding set aside in respect of these post-employment benefits.*

*The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.*

*Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.*

*The Company determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the post-employment benefit obligation at the beginning of the annual period.*

*The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.*

*The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.*

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut);

Pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang, terutama hasil olahan minyak kelapa sawit dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk diakui sebagai poin di waktu yang umumnya bertepatan dengan pengiriman dan penerimaannya. Kewajiban kinerja dipenuhi setelah pengiriman barang biasanya jatuh tempo dalam 1 hingga 30 hari sejak pengiriman.

Piutang usaha

Piutang usaha merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas kontrak

Jika pelanggan membayar imbalan kontrak sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan memenuhi pelaksanaan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

## p. Revenue and expense recognition

Revenue recognition to fulfil five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer which will be paid during the contract period;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service);

Revenue is recognized when control of the goods, primarily refined crude palm oil products are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Company has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Sales of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of products is recognized point in time which generally coincide with their delivery and acceptance. The performance obligation is satisfied upon delivery of the goods is generally due within 1 to 30 days from delivery

Trade receivables

Trade receivables represent the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract liabilities

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

## q. Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat surat keputusan atas keberatan diterima, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat surat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## p. Revenue and expense recognition (continued)

Interest income/expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

## q. Income tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is received, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax asset. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212 "Pajak Penghasilan".

## r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

## s. Sewa

Rincian kebijakan akuntansi berdasarkan PSAK 116 disajikan secara terpisah di bawah ini.

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

## q. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction is recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 212, "Income Tax".

## r. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

## s. Leases

The details of accounting policies under both PSAK 116 are presented separately below.

As a lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Company recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognise the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## s. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Aset hak guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## s. Leases (continued)

As a lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company use the incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including insubstance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

## s. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Apabila Perusahaan mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Aset hak guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan bahwa Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap" dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi.

Sebagai pesewa

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

## t. Dividen tunai

Perusahaan mengakui liabilitas untuk membayar dividen ketika distribusi telah disetujui. Sesuai dengan hukum perusahaan di Indonesia, distribusi diperbolehkan jika disetujui oleh pemegang saham. Jumlah yang sesuai diakui secara langsung dalam ekuitas.

## u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana.

## 3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

## s. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Whenever the Company incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as part of "Fixed assets" in the statement of financial position. The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs.

As a lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

## t. Cash dividends

The Company recognizes a liability to pay a dividend when the distribution is authorized. As per the corporate laws of Indonesia, a distribution is authorized when it is approved by the shareholders. A corresponding amount is recognized directly in equity.

## u. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Company incurs in connection with the borrowing of funds.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)****u. Biaya pinjaman (lanjutan)**

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**v. Laba per saham dasar**

Laba per saham dihitung sesuai dengan PSAK No. 233 "Laba per saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**w. Informasi segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya terdiri atas satu laporan segmen operasi, yaitu perkebunan kelapa sawit.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi**

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan adalah klasifikasi aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 201. Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)****u. Borrowing costs (continued)**

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**v. Basic earnings per share**

Earnings per share is calculated in accordance with PSAK No. 233 "Earnings per share".

Basic earnings per share is computed by dividing net earnings attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**w. Segment information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

An operating segment is a component of an entity:

- i. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- ii. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- iii. For which discrete financial information is available.

For the purpose of management reporting, the Company is organized as one reportable operating segment, i.e. palm oil plantation.

**4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting date. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

**Judgments made in the application of accounting policies**

The judgments made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements is classification on financial assets and liabilities.

The Company classified its financial assets and liabilities in accordance with the requirement under PSAK No. 201. Each category of financial assets and liabilities has difference impact on the accounting.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

## 4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

Perhitungan cadangan kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Perusahaan menggunakan informasi perkiraan masa depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

Taksiran masa manfaat ekonomis tanaman produktif dan aset tetap

Masa manfaat setiap tanaman produktif dan aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan lamanya masa manfaat yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan terkini berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Hasil operasi masa depan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

**Estimates and assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives of the assets within 4 to 20 years, a common live expectancy. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and mining properties therefore future depreciation charges could be revised.

Calculation of loss allowance

When measuring ECL, the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

*Loss given default* is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Estimated useful lives of bearer plants and fixed assets

The useful life of each item of the Company's bearer plants as well as fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is made based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectation differs from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. Future results of operation could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

## 4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

## Estimasi dan asumsi (lanjutan)

## Estimates and assumptions (continued)

Aset biologisBiological assets

Nilai wajar aset biologis diestimasi berdasarkan proyeksi jumlah panen dan harga pasar TBS pada tanggal laporan posisi keuangan, setelah dikurangi biaya pemeliharaan dan biaya panen serta estimasi biaya untuk menjual. Estimasi atas nilai wajar aset biologis ini sangat tergantung kepada beberapa faktor diantaranya cuaca, harga dan biaya terkait pada saat panen.

The fair value of biological assets is estimated by reference to the projected harvest quantities and market price of FFB as at the financial position date, net of upkeep and harvesting costs and estimated costs to sell. The estimation of fair value of biological assets is highly dependent on the weather, price and the related cost at the time of harvesting.

Penyusutan tanaman produktif menghasilkanDepreciation of mature bearer plants

Biaya perolehan tanaman produktif menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman produktif menghasilkan adalah dua puluh (20) tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan terhadap tahap penggunaan dan pemeliharaan yang diharapkan dan perkembangan teknologi penanaman dapat mempengaruhi umur ekonomis dan nilai residu atas aset tersebut, dan oleh sebab itu beban penyusutan di masa yang akan datang dapat dipulihkan.

The costs of mature bearer plants is depreciated on a straight-line basis over their estimated productive lives, respectively. Management properly estimates the productive lives of these mature bearer plants to be twenty (20) years. These are common life expectations adopted in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and maintenance and development of planting technology could impact to economic useful lives and the residual values of this assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang plasmaAllowance for impairment losses of plasma receivables

Piutang plasma merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara ditalangi oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Perusahaan melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Plasma receivables represent expenses made for the costs to develop plasma plantations, in which these are temporary funded by the Company. The Company evaluates the excess of accumulated development costs over amount that will be agreed by the plasma farmers. In these cases, the Company estimates the allowance for amount of impairment of plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang plasma masing-masing kelompok petani plasma atau kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang plasma dapat dipulihkan dan dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan nilai.

Based on a review of the status on accounts plasma receivables from each Company of plasma farmers or Company of Cooperative Units at the end of the period, the management believes that all plasma receivables are recoverable and are collectible, and allowance for impairment losses is considered unnecessary.

Penurunan nilai aset nonkeuanganImpairment of non-financial assets

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

## Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

## 4. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

## Estimates and assumptions (continued)

Pension and employee benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

## 5. KAS DAN BANK

## 5. CASH ON HAND AND BANKS

	2025	2024	
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.157.929.865	13.954.956.146	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61.449.468	62.849.715	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	56.216.042	57.386.042	PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah	1.629.605	2.267.385	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah
<b>Dolar Amerika Serikat</b>			<b>United States Dollar</b>
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	181.780.275	154.826.215	PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>6.459.005.255</b>	<b>14.232.285.503</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

There are no cash on hand and banks placed with related parties or used as collateral for a loan.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 6. PIUTANG USAHA

## 6. TRADE RECEIVABLES

## a. Berdasarkan jenis usaha

## a. Based on business type

	2025	2024	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
PT Gawi Makmur Kalimantan	-	970.715.738	PT Gawi Makmur Kalimantan
Lain-lain (masing-masing dibawah 500 juta)	133.366.056	297.843.001	Others (each below 500 million)
<b>Sub jumlah</b>	<b>133.366.056</b>	<b>1.268.558.739</b>	<b>Sub total</b>
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
PT Jhonlin Agro Raya Tbk	108.666.439.758	170.292.380.156	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
PT Kodeco Agro Jaya Mandiri	38.903.275.063	38.743.941.964	PT Kodeco Agro Jaya Mandiri
<b>Sub jumlah</b>	<b>147.569.714.821</b>	<b>209.036.322.120</b>	<b>Sub total</b>
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian piutang	-	-	Allowance for doubtful accounts
<b>Jumlah</b>	<b>147.703.080.877</b>	<b>210.304.880.859</b>	<b>Total</b>

## b. Berdasarkan umur

## b. Based on maturity

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	74.689.270.996	106.473.865.154	Under 30 days
31 - 60 hari	48.371.145.268	89.300.879.409	31 - 60 days
61 - 90 hari	17.504.906.849	14.530.136.296	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	7.137.757.764	-	More than 90 days
<b>Sub jumlah</b>	<b>147.703.080.877</b>	<b>210.304.880.859</b>	<b>Sub total</b>
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian piutang	-	-	Allowance for doubtful accounts
<b>Jumlah</b>	<b>147.703.080.877</b>	<b>210.304.880.859</b>	<b>Total</b>

Seluruh piutang usaha dicatat dalam mata uang rupiah serta tidak dikenakan jaminan dan bunga.

All trade receivables are recorded in Rupiah and without interest and collateral.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan kredit.

There are no trade accounts receivables which are used as collateral.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 30.

The nature of relationships and transactions of the Company with related parties are explained in note 30.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya indikasi penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha.

Based on the results of the review of indications of impairment at the end of the year, management believes that business receivables can be collected entirely, so there is no need for impairment loss reserves for business receivables.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 7. PIUTANG LAIN-LAIN

## 7. OTHER RECEIVABLES

## a. Jangka pendek

## a. Short-term

	2025	2024
<b>Pihak ketiga</b>		
Pinjaman karyawan	383.151.945	677.474.265
Lain-lain	-	8.000.000
<b>Sub jumlah</b>	<b>383.151.945</b>	<b>685.474.265</b>
<b>Pihak berelasi</b>		
PT Hasil Prima Jaya	381.919.184	22.582.167
PT Tunas Hutan Mandiri	226.383.053	123.633.274
PT Jhonlin Agro Raya Tbk	86.730.520	-
PT Kodeco Agro Jaya Mandiri	1.273.270	-
<b>Sub jumlah</b>	<b>696.306.027</b>	<b>146.215.441</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.079.457.972</b>	<b>831.689.706</b>

**Third parties**

Employees loan

Others

**Sub total****Related parties**

PT Hasil Prima Jaya

PT Tunas Hutan Mandiri

PT Jhonlin Agro Raya Tbk

PT Kodeco Agro Jaya Mandiri

**Sub total****Total**

## b. Jangka panjang

## b. Long-term

	2025	2024
<b>Pihak berelasi</b>		
PT Citra Agro Raya	4.646.646.847	4.646.646.847
<b>Jumlah</b>	<b>4.646.646.847</b>	<b>4.646.646.847</b>
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian piutang	(4.646.646.847)	(4.646.646.847)
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Related parties**

PT Citra Agro Raya

**Total****Less:**

Allowance for doubtful accounts

**Total**

Seluruh piutang lain-lain dicatat dalam mata uang rupiah.

All other receivables are recorded in Rupiah.

Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal Perusahaan yang merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang tidak dikenakan jaminan dan bunga.

Other receivables are receivables that arise and transactions outside the normal course of business of the Company which are loans given to related parties and third parties that are without interest and collateral.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Management also believes that there is no significantly concentrated risk on other receivables to third parties.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang dijamin pada tanggal-tanggal pelaporan.

There is no other receivables used as collateral as at the reporting dates.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses of trade receivables areas follows:

	2025	2024
Saldo awal	4.646.646.847	-
Penambahan	-	4.646.646.847
<b>Jumlah</b>	<b>4.646.646.847</b>	<b>4.646.646.847</b>

Beginning balance

Addition

**Total**

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang lain-lain masing-masing pelanggan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on the review of the status of the individual other receivable accounts at the reporting date, management believes that the allowance for impairment losses of other receivables are adequate to cover any possible losses from the uncollectible other receivables.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 8. PERSEDIAAN

	2025	2024	
Minyak kelapa sawit (MKS)	20.222.922.145	9.041.665.018	Crude palm oil (CPO)
Bibit	9.468.280.653	20.425.488.876	Seeds
Suku cadang	5.464.811.147	7.758.099.045	Spare parts
Pupuk dan bahan kimia	3.353.545.171	4.679.465.027	Fertilizer
Inti kelapa sawit (IKS)	1.562.089.218	1.152.305.150	Palm kernel (PK)
Bahan bakar dan pelumas	1.092.081.186	423.207.433	Fuel and lubricant
Lain-lain	174.739.384	11.155.700	Others
<b>Jumlah</b>	<b>41.338.468.904</b>	<b>43.491.386.249</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan pada tanggal-tanggal

There is no inventories used as collateral as at the reporting dates.

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi neto dan keadaan fisik persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan diatas akan dapat terjual/digunakan, sehingga penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai tidak diperlukan.

Based on the review of net realizable value and physical condition of the inventories at the end of period, Company management believes that all of the above inventories are salable/usable, thus an allowance for obsolescence and decline in market value of inventories is considered not necessary.

Perusahaan mengasuransikan persediaan kepada PT BRI Asuransi Indonesia per 31 Desember 2025 dan PT Bringin Sejahtera Makmur per 31 Desember 2024 terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan jenis risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp20.465.000.000 dan Rp20.645.000.000.

The Company insured its inventories with PT BRI Asuransi Indonesia as of December 31, 2025 and with PT Bringin Sejahtera Makmur as of December 31, 2024 against risks of accidents, fire, and other possible losses, with total coverage amounts as of December 31, 2025 and 2024 of Rp20,465,000,000 and Rp20,645,000,000, respectively.

## 9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2025	2024	
Operasional	491.359.287	613.546.327	Operational
Asuransi	181.604.044	255.380.685	Insurance
<b>Jumlah</b>	<b>672.963.331</b>	<b>868.927.012</b>	<b>Total</b>

## 9. PREPAID EXPENSES

## 10. UANG MUKA

	2025	2024	
Pembelian pupuk	8.329.014.040	8.661.107.948	Fertilizer purchase
Perolehan aset tetap	2.448.000.000	123.000.000	Acquisition for fixed assets
Operasional	2.082.681.536	2.203.568.220	Operational
Lain-lain	40.553.470	45.655.000	Others
<b>Jumlah</b>	<b>12.900.249.046</b>	<b>11.033.331.168</b>	<b>Total</b>

## 10. ADVANCES

## 11. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif yang disajikan dalam akun "Aset Lancar - Aset Biologis" dalam laporan posisi keuangan.

## 11. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets consist of growing agriculture produce on the bearer plants which was presented as "Current Assets - Biological Assets" account in the statement of financial position.

	2025	2024	
<b>Pada nilai wajar</b>			<b>At fair value</b>
Saldo awal	87.118.000.000	96.471.619.000	Beginning balance
Laba (rugi) bersih yang timbul dari perubahan kuantitas dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	17.431.686.000	(9.353.619.000)	Net gain (loss) arising from change in quantities and fair value less costs to sell recognized in the profit or loss
<b>Jumlah</b>	<b>104.549.686.000</b>	<b>87.118.000.000</b>	<b>Total</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. ASET BIOLOGIS (lanjutan)**

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk, untuk masa panen satu bulan kedepan.

Estimasi kuantitas fisik panen produk agrikultur Tandan Buah Segar (TBS) satu bulan berikutnya pada tahun 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sejumlah 68.628 ton dan 71.767 ton.

Nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar tingkat 2.

**11. BIOLOGICAL ASSETS (continued)**

Growing agricultural produce comprise of Fresh Fruit Bunch (FFB) grown on oil palm plantations. The fair value of growing agricultural produce is determined based on estimated selling price and potential volume of FFB, less cost incurred during growing period until harvested and cost to sell.

The fair values of the oil palm agricultural produce are determined using income approach based on the applicable market price as applied to the estimated volume of the produce, for the harvest period of one next month.

Estimated physical quantities of harvest of agricultural produce Fresh Fruit Bunches (FFB) one month later in December 31, 2025 and 2024 are totalling 68,628 tons and 71,767 tons, respectively.

The fair value of biological assets are based on fair value hierarchy Level 2.

**12. PIUTANG PLASMA**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Koperasi Mahamaya	6.042.174.941	9.388.448.783	Koperasi Mahamaya
Koperasi Laburan Jaya Makmur	1.000.000.000	1.000.000.000	Koperasi Laburan Jaya Makmur
Koperasi Plasma Sukses Pertiwi	-	5.010.639.617	Koperasi Plasma Sukses Pertiwi
Koperasi Langgung Jaya Makmur	-	500.000	Koperasi Langgung Jaya Makmur
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.042.174.941</u></b>	<b><u>15.399.588.400</u></b>	<b>Total</b>

Akun ini merupakan perkebunan plasma yang berada di Kalimantan Timur seluas 3.624,98 hektar.

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah Indonesia, hak guna usaha untuk perkebunan diberikan apabila perusahaan inti bersedia mengembangkan areal perkebunan untuk petani plasma lokal, disamping mengembangkan perkebunan miliknya sendiri.

Nilai serah terima umumnya telah ditentukan pada saat penandatanganan perjanjian kerjasama yang disepakati antara Perusahaan inti dengan petani plasma.

Sejak serah terima perkebunan plasma, petani plasma berkewajiban menjual hasil panennya kepada Perusahaan sebagai Perusahaan inti. Pendanaan perkebunan plasma dicitil melalui jumlah persentase tertentu yang dipotong Perusahaan dari penjualan tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang plasma dan seluruhnya dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang plasma.

**12. PLASMA RECEIVABLES**

This account represents a plasma plantation located in East Kalimantan total area 3,624.98 hectares.

In accordance with Indonesian government regulations, the nucleus is granted plantation land rights if the nucleus develops plantations for local plasma farmers, as well as developing its own plantations.

The handover value is generally determined at the inception of the cooperation agreement agreed by the nucleus and the plasma farmers.

After the hand over of the plasma plantations, the plasma farmers are obliged to sell their crops to the Company as nucleus. The funded plasma plantations will be repaid through certain percentage amounts withheld by the Company on the related sales.

The management believes that there is no objective evidence of impairment for plasma receivables and the all plasma plantations are collectible, accordingly no provision for impairment loss was provided.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. TANAMAN PRODUKTIF

## 13. BEARER PLANTS

## a. Tanaman menghasilkan

## a. Mature plants

	31 Desember 2025/ December 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	892.310.754.490	-	-	7.004.716.943	-	899.315.471.433	Acquisition cost
	<b>892.310.754.490</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7.004.716.943</b>	<b>-</b>	<b>899.315.471.433</b>	
Akumulasi penyusutan	-	115.952.962.205	-	-	-	115.952.962.205	Accumulated depreciation
	<b>-</b>	<b>115.952.962.205</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>115.952.962.205</b>	
Kerugian penurunan nilai	3.446.967.668	26.673.467.274	(3.446.967.668)	-	-	26.673.467.274	Impairment loss
<b>Jumlah</b>	<b>888.863.786.822</b>					<b>756.689.041.954</b>	<b>Total</b>

	31 Desember 2024/ December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	852.543.720.000	-	-	46.961.595.000	(7.194.560.510)	892.310.754.490	Acquisition cost
	<b>852.543.720.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>46.961.595.000</b>	<b>(7.194.560.510)</b>	<b>892.310.754.490</b>	
Akumulasi penyusutan	-	99.016.162.504	-	-	(99.016.162.504)	-	Accumulated depreciation
	<b>-</b>	<b>99.016.162.504</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(99.016.162.504)</b>	<b>-</b>	
Kerugian penurunan nilai	-	3.446.967.668	-	-	-	3.446.967.668	Impairment loss
<b>Jumlah</b>	<b>852.543.720.000</b>					<b>888.863.786.822</b>	<b>Total</b>

Beban penyusutan tanaman menghasilkan dicatat pada beban pokok penjualan (Catatan 26)

Depreciation of mature plantations is recorded in the cost of goods sold (Note 26)

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai dari tanaman menghasilkan.

Management believes that there is no impairment of the mature plantations.

## b. Tanaman belum menghasilkan

## b. Immature plants

	31 Desember 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	183.356.150.000	83.688.312.412	-	(7.004.716.943)	-	260.039.745.469	Acquisition cost
<b>Jumlah</b>	<b>183.356.150.000</b>	<b>83.688.312.412</b>	<b>-</b>	<b>(7.004.716.943)</b>	<b>-</b>	<b>260.039.745.469</b>	<b>Total</b>
	31 Desember 2024						
Biaya perolehan	187.442.148.406	24.724.770.474	-	(46.961.595.000)	18.150.826.121	183.356.150.000	Acquisition cost
<b>Jumlah</b>	<b>187.442.148.406</b>	<b>24.724.770.474</b>	<b>-</b>	<b>(46.961.595.000)</b>	<b>18.150.826.121</b>	<b>183.356.150.000</b>	<b>Total</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan tanaman untuk tujuan akuntansi saja, yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Ruky Safrudin dan Rekan ("KJPP RSR") dalam laporan tanggal 10 Maret 2026, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dengan nomor izin usaha No. 2.11.0095 dan OJK dengan No. STTD.PP-234/PM.02/2023.

Lahan yang telah ditanam oleh Perusahaan seluas 23.354,22 hektar dengan areal yang telah menghasilkan seluas 18,975,24 hektar dan areal yang belum menghasilkan seluas 4,378,98 hektar. Tanaman perkebunan kelapa sawit Perusahaan dikembangkan dan dikelola di atas lahan yang telah memperoleh HGU, atau lahan yang telah memperoleh ijin lokasi.

Lokasi penanaman seluruh nilai buku bersih berada di Kalimantan Timur.

Pada tahun 2025 program replanting telah direalisasikan seluas 1.617 hektar

Dengan pertimbangan asas manfaat dan biaya dimana luasan areal kemungkinan terjadinya risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya rendah, seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas tanaman produktif. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai tanaman produktif pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

## 13. BEARER PLANTS (continued)

As of December 31, 2025, the Company performed revaluation of the fair value of their fixed assets of land and plantation for accounting purpose only which is carried out by Kantor Jasa Penilai Publik Ruky Safrudin dan Rekan ("KJPP RSR") in the report dated March 10, 2026, an independent valuer registered in the Ministry of Finance, with license permit No. 2.11.0095 and OJK with No. STTD.PP-234/PM.02/2023.

Total planted area of the Company represents 23,354.22 hectares with the area that had produced covered 18,975.24 hectares and the area that has not yet produced is 4,378.98 hectares. The Company's oil palm plantations are developed and managed on the area which have obtained HGU, or have obtained location permits.

Planting location all of net book value is in East Kalimantan.

In 2025, the replanting program has been realized over an area of 1,617 hectares.

With consideration of the benefit and costs principles, whereby the total areas that are scattered in different regions, which is compared to the possibility of risk of fire, plight and other risks are low, all the plantations are

Immature plants and mature plants are pledged as collateral for bank loan facilities (Note 19).

Management believes that there is no potential impairment on the value of bearer plants. Thus, no provision for impairment losses of bearer plants is necessary for the year ended December 31, 2025 and 2024.

## 14. ASET TETAP

## 14. FIXED ASSETS

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Harga perolehan</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Acquisition cost</b>
						<b>Direct ownership</b>
Tanah	732.740.263.179	-	-	-	-	732.740.263.179
Bangunan dan prasarana	393.428.685.390	420.342.222	(3.684.797.698)	-	16.358.098.389	406.522.328.303
Mesin dan peralatan	118.505.777.405	1.366.323.270	(280.000.000)	-	-	119.592.100.675
Alat berat	143.090.355.322	41.231.040.550	(1.485.893.671)	-	-	182.835.502.201
Kendaraan	12.631.561.519	280.000.000	(400.000.000)	-	-	12.511.561.519
Perlengkapan kantor	6.134.282.230	203.219.476	(7.252.000)	-	-	6.330.249.706
Aset dalam penyelesaian	11.655.874.943	7.582.223.446	-	-	(16.358.098.389)	2.880.000.000
<b>Jumlah harga perolehan</b>	<b>1.418.186.799.988</b>	<b>51.083.148.964</b>	<b>(5.857.943.369)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.463.412.005.583</b>
						<b>Total acquisition cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Accumulation depreciation</b>
						<b>Direct ownership</b>
Bangunan dan prasarana	84.117.692.921	19.794.820.842	(3.616.456.896)	-	-	100.296.056.867
Mesin dan prasarana	73.672.661.851	16.199.407.778	(40.833.349)	-	-	89.831.236.280
Kendaraan	5.228.827.563	1.199.570.948	(123.333.334)	-	-	6.305.065.177
Alat berat	70.340.756.715	19.361.525.999	(1.006.294.123)	-	-	88.695.988.591
Perlengkapan kantor	4.866.350.372	829.072.446	(453.250)	-	-	5.694.969.568
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>238.226.289.422</b>	<b>57.384.398.013</b>	<b>(4.787.370.952)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>290.823.316.483</b>
						<b>Total accumulation depreciation</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>1.179.960.510.566</b>					<b>1.172.588.689.100</b>
						<b>Book value</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 14. ASET TETAP (lanjutan)

## 14. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>							<b>Acquisition cost</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Tanah	732.740.263.179	-	-	-	-	732.740.263.179	Land
Bangunan dan prasarana	377.409.685.387	-	-	-	16.019.000.003	393.428.685.390	Buildings and structure
Mesin dan peralatan	118.307.159.213	198.618.192	-	-	-	118.505.777.405	Machinery and equipment
Alat berat	139.340.355.322	3.750.000.000	-	-	-	143.090.355.322	Heavy equipment
Kendaraan	12.631.561.519	-	-	-	-	12.631.561.519	Vehicles
Perlengkapan kantor	5.934.138.244	200.143.986	-	-	-	6.134.282.230	Office Equipment
Aset dalam penyelesaian	17.091.311.519	10.583.563.427	-	-	(16.019.000.003)	11.655.874.943	Construction in progress
<b>Jumlah harga perolehan</b>	<b>1.403.454.474.383</b>	<b>14.732.325.605</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.418.186.799.988</b>	<b>Total acquisition cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulation depreciation</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Bangunan dan prasarana	64.853.891.533	19.263.801.388	-	-	-	84.117.692.921	Buildings and structure
Mesin dan prasarana	58.477.463.680	15.195.198.171	-	-	-	73.672.661.851	Machinery and equipment
Kendaraan	4.054.464.961	1.174.362.602	-	-	-	5.228.827.563	Vehicles
Alat berat	52.433.358.418	17.907.398.297	-	-	-	70.340.756.715	Heavy equipment
Perlengkapan kantor	3.921.187.798	945.162.574	-	-	-	4.866.350.372	Office equipments
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>183.740.366.390</b>	<b>54.485.923.032</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>238.226.289.422</b>	<b>Total accumulation depreciation</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>1.219.714.107.993</b>					<b>1.179.960.510.566</b>	<b>Book value</b>

Penyusutan aset tetap dibebankan pada akun-akun berikut ini:

Depreciation of fixed assets were charged to the following accounts:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan	55.376.624.536	52.366.397.856	Cost of sales
Beban umum dan administrasi	2.007.773.477	2.119.525.176	General and administrative expenses
<b>Jumlah</b>	<b>57.384.398.013</b>	<b>54.485.923.032</b>	<b>Total</b>

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan, termasuk tanah perkebunan, berupa Hak Guna Usaha (HGU) seluas 41.562,25 dengan jangka waktu 35 tahun sampai 2033. Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar HGU tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

The Company's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha (HGU)") with total area 41,562.25 hectares for a period of 35 years until 2033. The management believes that the HGU can be renewed or extended.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, bangunan dan mesin di asuransikan kepada PT BRI Asuransi Indonesia dan PT Bringin Sejahtera Makmur, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp250.373.687.006. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

As of December 31, 2025 and 2024, buildings and machinery are insured by PT BRI Asuransi Indonesia and PT Bringin Sejahtera Makmur, third parties, against fire risk and other risks with a sum insured of Rp250,373,687,006 respectively, the Company's did not insure their assets. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover any possible loss on the insured assets.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 14. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan potensial atas aset tetap. Oleh karena itu, tidak diperlukan provisi atas kerugian penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp52.480.442.614 dan Rp53.927.413.245, yang terutama terdiri atas kendaraan dan alat-alat berat.

Tanah, bangunan, dan prasarana, mesin dan peralatan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian persentase penyelesaian dan estimasi waktu penyelesaian untuk aset tetap dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

	Estimasi persentase penyelesaian/ <i>Estimated percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	
<b>31 Desember 2025</b>				<b>December 31, 2025</b>
Bangunan	100%	2.880.000.000	2025	<i>Buildings</i>
<b>31 Desember 2024</b>				<b>December 31, 2024</b>
Bangunan	90 - 93%	11.655.874.943	2024	<i>Buildings</i>

## 14. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there is no potential impairment on the value of fixed assets. Thus, no provision for impairment losses of fixed assets.

As of December 31, 2025 and 2024, the costs of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp52,480,442,614 and Rp53,927,413,245, respectively, which mainly consist of vehicles and heavy equipment.

Land, building, and infrastructure, machinery and equipment owned by the Company which pledged as collateral (Note 19).

As of December 31, 2025 and 2024, the details of percentage of completion and estimated completion dates of assets under construction are as follows:

## 15. UTANG USAHA

## a. Berdasarkan jenis usaha

	2025	2024
<b>Pihak berelasi</b>		
PT Jhonlin Agro Mandiri	-	1.434.039.062
Lain-lain (masing-masing dibawah 1miliar)	-	2.912.800
Sub jumlah	-	1.436.951.862
<b>Pihak ketiga</b>		
Koperasi Plasma Sukses Pertiwi	13.235.600.951	22.088.440.663
Koperasi Langgai Jaya Makmur	3.207.625.756	4.222.397.739
PT Andifa Perkasa Energi	2.938.169.827	-
Koperasi Langgai Bersama	1.797.840.733	4.983.490.298
Koperasi Taka Buen Bolum Damai	1.644.760.163	-
PT Sinar Bintang Mulia	448.058.442	1.022.881.814
Koperasi Plasma Mahamaya	-	2.538.874.030
PT Berlian Khatulistiwa L	-	1.607.217.143
Lain-lain (masing-masing dibawah 1miliar)	4.637.712.109	5.133.670.953
Sub jumlah	27.909.767.981	41.596.972.640
<b>Jumlah</b>	<b>27.909.767.981</b>	<b>43.033.924.502</b>

## 15. TRADE PAYABLES

## a. Based on business type

	2025	2024
<b>Related parties</b>		
PT Jhonlin Agro Mandiri	-	1.434.039.062
Others (each below 1 billion)	-	2.912.800
Sub total	-	1.436.951.862
<b>Third Parties</b>		
Koperasi Plasma Sukses Pertiwi	13.235.600.951	22.088.440.663
Koperasi Langgai Jaya Makmur	3.207.625.756	4.222.397.739
PT Andifa Perkasa Energi	2.938.169.827	-
Koperasi Langgai Bersama	1.797.840.733	4.983.490.298
Koperasi Taka Buen Bolum Damai	1.644.760.163	-
PT Sinar Bintang Mulia	448.058.442	1.022.881.814
Koperasi Plasma Mahamaya	-	2.538.874.030
PT Berlian Khatulistiwa L	-	1.607.217.143
Others (each below 1 billion)	4.637.712.109	5.133.670.953
Sub total	27.909.767.981	41.596.972.640
<b>Total</b>	<b>27.909.767.981</b>	<b>43.033.924.502</b>

Seluruh utang usaha dicatat dalam mata uang rupiah.

All trade payables are recorded in Rupiah.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 15. UTANG USAHA (lanjutan)

## b. Berdasarkan umur

Rincian utang usaha dikategorikan berdasarkan tanggal tertagih adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Belum jatuh tempo	19.416.687.189	37.893.721.038
Jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	2.488.112.196	3.071.955.321
31 - 60 hari	2.936.210.507	59.509.377
61- 90 hari	108.605.177	19.855.830
Lebih dari 90 hari	2.960.152.912	1.988.882.936
<b>Jumlah</b>	<b>27.909.767.981</b>	<b>43.033.924.502</b>

Seluruh utang usaha pihak ketiga dan berelasi tidak dikenakan jaminan dan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

## 15. TRADE PAYABLES (continued)

## b. Based on maturity

The details of accounts payable are categorized based on the collectible date as follows:

	2025	2024	
			Not yet due
			Past due:
			Under 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			More than 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>27.909.767.981</b>	<b>43.033.924.502</b>	<b>Total</b>

All third and related parties trade payables are without interest and collateral.

As of 31 December 2025 and 2024, there was no collateral provided by the Company for the trade payables.

## 16. UTANG LAIN-LAIN

## a. Jangka pendek

	2025	2024
<b>Pihak berelasi</b>		
Lain-lain (masing-masing dibawah 1miliar)	134.767.140	1.020.346.168
<b>Jumlah</b>	<b>134.767.140</b>	<b>1.020.346.168</b>

**Related parties**  
Others (each below 1 billion)

**Total**

## b. Jangka panjang

	2025	2024
<b>Pihak berelasi</b>		
PT Araya Agro Lestari	2.994.483.072	100.369.686.801
<b>Jumlah</b>	<b>2.994.483.072</b>	<b>100.369.686.801</b>

**Related parties**  
PT Araya Agro Lestari

**Total**

Utang lain-lain merupakan liabilitas kepada para kreditor untuk operasional Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, utang lain-lain seluruhnya tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu serta didenominasi dalam mata uang Rupiah, kecuali utang lain-lain pihak berelasi kepada PT Araya Agro Lestari yang dikenakan bunga (Catatan 30).

Other payables represent liabilities to creditors for the Company's operational.

As of 31 December 2025 and 2024, all other payables are unsecured, non-interest bearing, and repayable on demand and denominated in Rupiah, except other payables to PT Araya Agro Lestari which bear interest (Note 30).

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN

## 17. TAXATION

## a. Taksiran tagihan pajak

## a. Estimated claim for tax refund

	2025	2024	
Pajak pertambahan nilai	9.771.755.356	3.738.063.676	Value added tax
<b>Jumlah</b>	<b>9.771.755.356</b>	<b>3.738.063.676</b>	<b>Total</b>

Tagihan pajak merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan pajak lainnya tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya yang belum atau sedang diperiksa oleh DJP serta pembayaran atas surat ketetapan pajak yang diterima oleh Perusahaan dimana telah diajukan keberatan.

Claims for tax refunds represent overpayment of current and previous years' corporate income tax and other taxes which have not been audited or being examined by the DGT and payments of tax assessments received by the Company for which objection have been submitted.

## b. Utang pajak

## b. Taxes payable

	2025	2024	
Pajak pertambahan nilai	4.325.159.807	11.624.134.146	Value added tax
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	-	3.864.874	Article 4 (2)
Pasal 15	2.951.994.345	17.565.215	Article 15
Pasal 21	808.238.174	447.670.128	Article 21
Pasal 22	66.515.541	138.836.127	Article 22
Pasal 23	127.926.125	79.377.429	Article 23
Pasal 25	2.938.770.345	-	Article 25
Pasal 29	22.906.863.413	13.286.430.894	Article 29
Surat ketetapan pajak	-	1.910.877.171	Tax Assessment Letter
<b>Jumlah</b>	<b>34.125.467.750</b>	<b>27.508.755.984</b>	<b>Total</b>

## Surat ketetapan pajak

## Tax assessment letters

Pada tanggal 19 Desember 2025, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak dengan Nomor 00082/106/25/057/CT/25 (STP Pajak Penghasilan Badan masa pajak Mei 2025) dengan nilai sebesar Rp2.938.770.345.

On December 19, 2025, the Company received a Tax Collection Letter No. 00082/106/25/057/CT/25 (Corporate Income Tax for the May 2025 tax period) amounting to Rp2,938,770,345.

## c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

## c. Income tax benefit (expense)

	2025	2024	
Pajak kini	(61.906.130.186)	(35.265.244.137)	Current taxes
Pajak tangguhan	22.063.885.587	12.623.334.272	Deferred taxes
<b>Jumlah</b>	<b>(39.842.244.600)</b>	<b>(22.641.909.865)</b>	<b>Total</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## 17. TAXATION (continued)

## c. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

## c. Income tax benefit (expense) (continued)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan laporan laba rugi dan penghasilan pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before income tax per statements of income and tax income of the Company is as follows:

	2025	2024	
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>199.150.336.508</b>	<b>101.823.072.593</b>	<b>Profit before consolidated income tax</b>
<b>Perbedaan temporer:</b>			<b>Temporary differences:</b>
Selisih penyusutan aset tanaman fiskal dan akuntansi	80.654.661.846	63.131.514.639	<i>Defference between tax and accounting depreciation of plantations</i>
Perubahan nilai wajar aset biologis	(17.431.686.000)	(9.353.619.000)	<i>Changes in fair value of biological assets</i>
Imbalan kerja neto	14.913.207.514	2.456.039.379	<i>Net employment benefit</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	4.591.824.795	<i>Allowance for impairment losses receivables</i>
Pemulihan/(penurunan) nilai tanaman produktif	3.446.967.668	(3.446.967.668)	<i>Reversal/(Impairment) of bearer plants</i>
<b>Sub jumlah</b>	<b>81.583.151.028</b>	<b>57.378.792.145</b>	<b>Sub total</b>
<b>Perbedaan tetap:</b>			<b>Permanent Differences :</b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.119.536.445	1.710.593.870	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(1.461.523.134)	(615.894.348)	<i>Income subjected to final tax</i>
<b>Sub jumlah</b>	<b>658.013.311</b>	<b>1.094.699.522</b>	<b>Sub total</b>
Laba kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal	281.391.500.847	160.296.564.260	<i>Taxable profit before tax loss carry forward</i>
<b>Akumulasi laba fiskal akhir tahun</b>	<b>281.391.500.847</b>	<b>160.296.564.260</b>	<b>Accumulated fiscal profit at the end of years</b>
<b>Jumlah beban pajak kini</b>	<b>61.906.130.186</b>	<b>35.265.244.137</b>	<b>Total current tax expense</b>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Prepayment of income tax:</i>
Pasal 22	77.357.314	57.322.458	<i>Article 22</i>
Pasal 23	787.234.373	694.984.282	<i>Article 23</i>
Pasal 25	38.134.675.086	21.226.506.503	<i>Article 25</i>
<b>Pajak penghasilan badan</b>	<b>22.906.863.413</b>	<b>13.286.430.894</b>	<b>Corporate income tax</b>

Estimasi penghasilan kena pajak untuk periode 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dengan jumlah yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan.

The estimated taxable income for the period December 31, 2025 is based on preliminary calculations. This amount may be different from the amount reported in the Annual Income Tax Return.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	199.150.336.508	101.823.072.593	<i>Profit/(loss) before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	43.813.074.032	22.401.075.970	<i>Tax calculated at applicable rate</i>
Pengaruh pajak atas koreksi beda tetap	144.762.928	240.833.895	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Penyesuaian pajak tangguhan yang tidak terpulihkan	(4.115.592.361)	-	<i>Adjustment for Unrecoverable Deferred Tax</i>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>39.842.244.600</b>	<b>22.641.909.865</b>	<b>Income tax expense</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## 17. TAXATION (continued)

## d. Pajak tangguhan

## d. Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut komersial dengan ketentuan pajak, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their commercial tax bases under the tax laws, with details of the calculation as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025						
		Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/Credit to				
1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credit to profit or loss	other income	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
Selisih nilai buku aset tanaman fiskal dan akuntansi	(137.212.257.069)	17.744.025.606	-	-	(119.468.231.463)	Difference between tax and accounting net book value of plantations
Perubahan nilai wajar aset biologis	(23.281.552.361)	(3.834.970.920)	-	4.115.592.361	(23.000.930.920)	Changes in fair value of biological assets
Cadangan kerugian piutang	1.022.262.306	-	-	-	1.022.262.306	Allowance for doubtful accounts
Penurunan tanaman produktif	(758.332.887)	758.332.887	5.868.162.800	-	5.868.162.800	Impairment of bearer plants
Imbalan pasca kerja	4.283.457.131	3.280.905.653	242.411.984	-	7.806.774.768	Post - employment benefits
<b>Jumlah</b>	<b>(155.946.422.880)</b>	<b>17.948.293.226</b>	<b>6.110.574.784</b>	<b>4.115.592.361</b>	<b>(127.771.962.509)</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2024/December 31, 2024						
		Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/Credit to				
1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credit to profit or loss	other comprehensive income		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
Selisih nilai buku aset tanaman fiskal dan akuntansi	(126.907.256.105)	13.888.933.221	(24.193.934.184)	(137.212.257.069)		Difference between tax and accounting net book value of plantations
Perubahan nilai wajar aset biologis	(21.223.756.181)	(2.057.796.180)	-	(23.281.552.361)		Changes in fair value of biological assets
Cadangan kerugian piutang	12.060.851	1.010.201.455	-	1.022.262.306		Allowance for doubtful accounts
Penurunan tanaman produktif	-	(758.332.887)	-	(758.332.887)		Impairment of bearer plants
Imbalan pasca kerja	4.283.890.912	540.328.663	(540.762.444)	4.283.457.131		Post - employment benefits
<b>Jumlah</b>	<b>(143.835.060.522)</b>	<b>12.623.334.272</b>	<b>(24.734.696.629)</b>	<b>(155.946.422.879)</b>		<b>Total</b>

## e. Administrasi

## e. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (self assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns that are based on self-assessment. The tax authorities can assess or amend the taxes within a period of 5 (five) years from the date the taxes became due.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG AKRUAL	2025	2024	
Gaji dan upah	10.857.056.765	7.284.891.722	Salaries and allowances
Bunga pinjaman	2.702.285.769	2.624.796.271	Interest loan
Lain-lain	-	268.426.294	Others
<b>Jumlah</b>	<b>13.559.342.534</b>	<b>10.178.114.287</b>	<b>Total</b>

19. UTANG BANK	2025	2024	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	363.253.999.990	492.693.999.995	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.118.716.074)	(3.974.661.431)	Unamortized loan arrangement cost
<b>Jumlah</b>	<b>360.135.283.917</b>	<b>488.719.338.563</b>	<b>Total</b>
Bagian jangka pendek	137.319.999.976	129.439.999.984	Current maturities
Bagian jangka panjang	222.815.283.941	359.279.338.579	Long-term portion

Pada tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas kredit investasi sebesar Rp788.000.000.000, digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 120 bulan sejak penandatanganan perjanjian (termasuk *grace period* 12 bulan) jatuh tempo pada 19 Desember 2028. Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini.
- Fasilitas kredit investasi sebesar Rp142.900.000.000, digunakan untuk pembangunan pabrik minyak kelapa sawit. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 99 bulan sejak penandatanganan perjanjian (termasuk *grace period* 15 bulan) jatuh tempo pada 19 Maret 2026. Perusahaan belum menggunakan seluruh fasilitas pinjaman ini.

Tingkat bunga pinjaman masing-masing sebesar 7% per tahun pada 31 Desember 2025 dan 2024.

**Pembatasan**

Tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan bank, Debitur tidak diperkenankan, antara lain tetapi tidak terbatas pada hal-hal:

1. Melakukan merger, akuisisi, *go public*, perubahan pengurus dan pemegang saham;
2. Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau harta kekayaan Perusahaan;
3. Membayar sebagian atau seluruh bunga atau pokok hutang pemegang saham sebelum hutang di bank dilunasi, kecuali dikonversi untuk menjadi modal;
4. Melakukan pembagian deviden kepada pemegang saham, kecuali dipergunakan kembali sebagai tambahan modal disetor Perusahaan;
5. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
6. Memberikan piutang afiliasi kepada *Sister Company* kecuali kepada Perusahaan yang memiliki bidang usaha sejenis (kelapa sawit);
7. Mengalihkan atau meyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ini;
8. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun investasi pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;

On December 19, 2018, the Company signed Loan Agreements with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"), with the following details:

- Credit facility amounting to Rp788,000,000,000, for refinancing the oil palm plantation. The facility is repayable in 120 months starting from the date of the signing of the loan agreement (including *grace period* 12 months) will be matured on December 19, 2028. The Company has fully utilized the loan facility.
- Credit facility amounting to Rp142,900,000,000, for oil palm plantation expansion. The facility is repayable in 99 months starting from the date of the signing of the loan agreement (including *grace period* 15 months) will be matured on March 19, 2026. The Company has not fully utilized the loan facility.

The loan interest rate is 7% per annum on December 31, 2025 and 2024, respectively.

**Negative covenant**

Without first obtaining bank approval, the Debtor is not permitted, among others but is not limited to:

1. Conduct mergers, acquisitions, *go public*, change management and shareholders;
2. Tie themselves as guarantor of debt or Company assets;
3. Pay for part or all of the interest or principal of a shareholder's debt before the bank's debt is repaid, unless it is converted into capital;
4. To distribute dividends to shareholders, unless used again as additional paid-in capital of the Company;
5. Giving receivables to shareholders;
6. Giving affiliate receivables to *Sister Companies* except for Companies that have similar business fields (oil palm);
7. Transferring or surrendering to other parties partially or wholly for rights and obligations arising in connection with this credit facility;
8. Investing in or participating in capital or investing in long-term loans to other parties;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**19. UTANG BANK (lanjutan)****Pembatasan (lanjutan)**

9. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri;
10. Menyewakan atau mengalihkan dalam bentuk apapun aset yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit di Bank (kecuali aset yang menjadi objek usaha).

Pinjaman dijamin dengan Hak Guna Usaha berikut tanaman, bangunan dan mesin, pabrik kelapa sawit beserta sarana dan prasarana, jaminan perorangan atas nama H. Syamsudin Andi Arsyad serta jaminan Perusahaan atas nama PT Jhonlin Baratama (Catatan 13 dan 14).

Agunan berupa aset tetap berikut prasarannya wajib dilakukan penilaian sekurang-kurangnya satu kali dalam dua tahun oleh Jasa Penilai Independen.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan mendapat persetujuan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melakukan perubahan syarat dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio-rasio keuangan: Rasio lancar (*Current ratio*) minimal sebesar 120% dan Rasio utang terhadap modal (*Debt to equity ratio*) maksimum sebesar 300% berlaku sejak laporan keuangan *audited* 31 Desember 2020, serta Kekayaan bersih (*Net worth*) selalu positif di setiap periode laporan keuangan yang berlaku sejak laporan keuangan *audited* 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp129.440.000.004 dan Rp81.920.304.487

Beban bunga sehubungan dengan fasilitas ini dicatat pada bagian "beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp31.008.329.103 dan Rp40.413.160.625.

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA**

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003, Undang-Undang No. 11 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 (UU Cipta Kerja) dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja karyawan sesuai dengan PSAK 219 "Imbalan Kerja". Kewajiban imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Liabilitas imbalan paska kerja per 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen, dengan menggunakan metode "projected unit credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**19. BANK LOAN (continued)****Negative covenant (continued)**

9. Submitting a bankruptcy statement request to the Commercial Court to declare bankruptcy of the debtor himself;
10. Renting or transferring in any form assets that are used as collateral for credit facilities at the Bank (except assets that are business objects).

The facilities are collateralized by Landrights including plantation, building and machineries, palm oil include mill and infrastructures, personal guarantee on behalf of the H. Syamsudin Andi Arsyad and Corporate Guarantee on behalf of the PT Jhonlin Baratama. (Notes 13 and 14).

Collateral of the Company's fixed asset and its infrastructures should be assessed at least once every two years by an Independent Appraisal.

On February 25, 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agree to ammend the terms of the agreement of the Company.

The Company is required to maintain the following financial ratios: Current ratio minimum 120% and Debt to equity ratio maximum 300% valid since audited financial statement as of December 31, 2020, and Net worth positif in each period of financial statement valid since audited financial statement as of December 31, 2019.

As of December 31, 2025, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The total principal payment for the years ended December 31, 2025 and 2024 was amounted to Rp129,440,000,004 and Rp81,920,304,487, respectively.

The interest is presented under "finance costs" in the statement of profit and loss and other comprehensive income.

Interest expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 was amounted Rp31,008,329,103 and Rp40,413,160,625, respectively.

**20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES**

The Company provides benefits to their employees who achieve the retirement age based on the Law no.13/2003, the Law no. 11 of 2020 and Government Regulation No. 35/2021 (UU Job Creation) and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK 219 "Employee Benefits". The benefits are unfunded.

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

The post employment benefit liability as of December 31, 2025 and 2024 is calculated by an independent actuary, using the "projected unit credit" method and the following assumptions:

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

## 20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat bunga diskonto	6.46% & 4.58%	7.01%	: Interest discount rate
Kenaikan gaji	8%	8%	: Salary increase
Usia pensiun normal	58 Tahun	58 Tahun	: Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI IV	TMI IV	: Mortality table
Tingkat cacat	5% dari TMI-IV	5% dari TMI-IV	: Disability rate

Beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term employee benefits expense are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya jasa kini	7.151.634.037	2.632.618.240	Current service costs
Biaya jasa lalu	8.691.164.074	-	Past service cost
Beban bunga	1.364.865.204	1.273.664.429	Interest costs
<b>Jumlah</b>	<b><u>17.207.663.315</u></b>	<b><u>3.906.282.669</u></b>	<b>Total</b>

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liabilities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	19.470.259.682	19.472.231.414	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	17.207.663.315	3.906.282.669	Provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.294.455.801)	(1.450.243.290)	Payments during the year
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	1.101.872.654	(2.458.011.111)	(Gain) loss actuarial recognized in other comprehensive income
<b>Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan</b>	<b><u>35.485.339.850</u></b>	<b><u>19.470.259.682</u></b>	<b>Liabilities recognized in the statement of financial position</b>

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Movement in the other comprehensive income are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	8.270.094.145	5.812.083.034	Balance at beginning of year
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(1.101.872.654)	2.458.011.111	Gain (loss) actuarial recognized in other comprehensive income
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>7.168.221.491</u></b>	<b><u>8.270.094.145</u></b>	<b>Balance at end of year</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in present value of the defined benefit obligation are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	19.470.259.682	19.472.231.414	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	7.151.634.037	2.632.618.240	Current service cost
Biaya jasa lalu	8.691.164.074	-	Past service cost
Biaya bunga	1.364.865.204	1.273.664.429	Interest expense
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.294.455.801)	(1.450.243.290)	Payments during the year
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	1.101.872.654	(2.458.011.111)	(Gain) loss actuarial recognized in other comprehensive income
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>35.485.339.850</u></b>	<b><u>19.470.259.682</u></b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Law.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

## 20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The effect of a one-percentage point change in discount rate and salary increase rate to present value of benefit obligation is as follows:

	2025	2024	
<b>Perubahan pada tingkat diskonto</b>			<b>Changes in discount rate</b>
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	33.292.168.242	17.761.621.768	Present value of benefit obligation
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	37.981.092.523	21.421.010.807	Present value of benefit obligation
<b>Perubahan pada tingkat kenaikan gaji</b>			<b>Changes in salary increase rate</b>
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	37.747.794.782	21.390.985.587	Present value of benefit obligation
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	33.601.519.826	17.755.264.018	Present value of benefit obligation

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

## 21. MODAL SAHAM

## 21. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Nama pemegang saham	Nilai nominal Rp 100,- per saham/ Par value Rp 100.- per share			Named of shareholders
	Jumlah saham/ Number of share	Persentase kepemilikan saham/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Modal dasar	8.000.000.000		800.000.000.000	Authorized
PT Araya Agro Lestari	2.205.667.896	38,44%	220.566.789.600	PT Araya Agro Lestari
PT Citra Agro Raya	2.194.718.786	38,25%	219.471.878.600	PT Citra Agro Raya
PT Baramega Cipta Mulia Persada Masyarakat	900.000.250 437.461.950	15,69% 7,62%	90.000.025.000 43.746.195.000	PT Baramega Cipta Mulia Persada Public
<b>Modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>5.737.848.882</b>	<b>100%</b>	<b>573.784.888.200</b>	<b>Issued and paid-up capital</b>
<b>Saham dalam portepel</b>	<b>2.262.151.118</b>		<b>226.215.111.800</b>	<b>Shares in portfolio</b>

## 22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

## 22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2025	2024	
Selisih yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sependangali	16.160.125.243	16.160.125.243	Difference arising from business combination of entities under common control
Selisih antara penerimaan dari penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham	13.500.000.000	13.500.000.000	Excess of proceeds from issuance of new shares over par value
Biaya emisi saham	(4.669.386.873)	(4.669.386.873)	Share issuance costs
<b>Saldo akhir</b>	<b>24.990.738.370</b>	<b>24.990.738.370</b>	<b>Ending balance</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 23. SALDO LABA (RUGI)

	2025	2024
Saldo awal	174.452.283.389	46.028.539.243
Laba tahun berjalan	159.308.091.908	79.181.162.728
Reklasifikasi surplus revaluasi tanaman produktif ke saldo laba	62.910.636.240	49.242.581.419
Dividen	(11.877.174.408)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>384.793.837.129</b>	<b>174.452.283.389</b>

Berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayanti, SH., M.Kn No. 58 tanggal 28 Mei 2025 mengenai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pradiksi Gunatama Tbk, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tahun buku 2024 sebesar Rp11.877.174.408.

## 23. RETAINED EARNINGS (LOSS)

Beginning balance	46.028.539.243
Profit for current year	79.181.162.728
Reclassification of bearer plants surplus revaluation to retained earnings	49.242.581.419
Dividend	-
<b>Ending balance</b>	<b>174.452.283.389</b>

Based on the Deed of Notary Leolin Jayanti, S.H., M.Kn. No. 58 dated May 28, 2025, concerning the Annual General Meeting of Shareholders of PT Pradiksi Gunatama Tbk, the shareholders approved the distribution of dividends for the 2024 financial year amounting to Rp11,877,174,408.

## 24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	2025	2024
Surplus revaluasi	683.537.704.956	767.253.645.669
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 20)	7.744.399.479	8.603.860.149
<b>Jumlah</b>	<b>691.282.104.435</b>	<b>775.857.505.819</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan tanaman.

Berdasarkan pada Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-9/BL/2012 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti perkebunan kelapa sawit di pasar modal, pendekatan yang diterapkan dalam penilaian aset tanaman perkebunan kelapa sawit adalah sebagai berikut:

- Pendekatan pendapatan digunakan untuk kelas aset tanah dan tanaman menghasilkan.
- Pendekatan biaya digunakan untuk kelas aset tanaman belum menghasilkan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap untuk kelompok aset yang direvaluasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah tercatat sebelum revaluasi/ Net carrying value before revaluation	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Nilai wajar/ Fair value	
Tanah	79.334.207.509	653.406.055.668	732.740.263.177	Land
Tanaman	460.453.286.320	596.095.588.291	1.056.548.874.611	Plantations
<b>Jumlah</b>	<b>539.787.493.829</b>	<b>1.249.501.643.959</b>	<b>1.789.289.137.788</b>	<b>Total</b>

Surplus revaluasi dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan terkait atas revaluasi aset tetap dikreditkan pada komponen ekuitas lain dan akumulasinya disajikan dalam ekuitas pada bagian "Surplus Revaluasi".

As of December 31, 2025, the Company performed revaluation of the fair value of their fixed assets of land and plantation.

Based on Bapepam-LK Circular No. SE-9/BL/2012 regarding guidelines for appraisal and presentation of oil palm plantation property valuation reports in the capital market, the approach adopted in valuation of oil palm plantations are as follow:

- The income approach is applied to the asset class of land and mature plants.
- The cost approach is applied to the asset class of immature plants.

In formation on the revaluation of assets for the revalued asset group is as follows:

The revaluation surplus, net of applicable deferred income taxes on fixed assets revaluation, is credited to other equity components and its accumulated presented in equity as "Revaluation Surplus".

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

Mutasi surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal tahun	767.253.645.670	730.717.733.158
Penyesuaian ke nilai wajar aset tetap	(26.673.467.274)	109.972.428.116
Reklasifikasi surplus revaluasi tanaman produktif ke saldo laba	(62.910.636.240)	(63.131.514.639)
Sub jumlah	677.669.542.156	777.558.646.635
Dikurangi:		
Penyesuaian pajak tangguhan	5.868.162.800	(10.305.000.965)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>683.537.704.956</b>	<b>767.253.645.670</b>

Analisa aset non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan hirarki nilai wajar sesuai dengan PSAK 113: Pengukuran nilai wajar. Perbedaan level nilai wajar dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1);
- Input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Level 2);
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 3).

Seluruh aset tetap dan tanaman yang direvaluasi masuk dalam kategori nilai wajar level 3.

Jika Perusahaan tidak menerapkan model revaluasi, nilai tercatat bersih aset tetap dan tanaman Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tanah	79.334.207.509	79.334.207.509
Tanaman	460.453.286.320	460.453.286.320
<b>Nilai tercatat</b>	<b>539.787.493.829</b>	<b>539.787.493.829</b>

Selain yang menggunakan model revaluasi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dan tanaman dengan nilai tercatatnya.

## 25. PENJUALAN

	2025	2024
Minyak kelapa sawit (MKS)	694.931.585.226	667.042.821.914
Inti kelapa sawit (IKS)	96.465.919.040	68.286.999.710
Cangkang	1.326.765.450	3.235.628.100
<b>Jumlah</b>	<b>792.724.269.716</b>	<b>738.565.449.724</b>

## 24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

The movements of revaluation surplus are as follows:

	2025	2024
Saldo awal tahun	730.717.733.158	730.717.733.158
Penyesuaian ke nilai wajar aset tetap	(26.673.467.274)	109.972.428.116
Reklasifikasi surplus revaluasi tanaman produktif ke saldo laba	(62.910.636.240)	(63.131.514.639)
Sub total	677.669.542.156	777.558.646.635
Less:		
Deferred tax adjustment	5.868.162.800	(10.305.000.965)
<b>Balance at end of the year</b>	<b>683.537.704.956</b>	<b>767.253.645.670</b>

Analysis of non-financial assets recorded at fair value, based on Fair Value Hierarchy in PSAK 113: Fair value measurement. The different levels of fair value are defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data, neither directly or indirectly (Level 3).

All revalued fixed assets and plantation are included in level 3 fair value.

If the Company did not apply revaluation model, net carrying value for fixed asset and plantation would be as follows:

	2025	2024
Tanah	79.334.207.509	79.334.207.509
Tanaman	460.453.286.320	460.453.286.320
<b>Carrying value</b>	<b>539.787.493.829</b>	<b>539.787.493.829</b>

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets and plantation other than assets that have applied the revaluation model.

## 25. SALES

	2025	2024
Minyak kelapa sawit (MKS)	694.931.585.226	667.042.821.914
Inti kelapa sawit (IKS)	96.465.919.040	68.286.999.710
Cangkang	1.326.765.450	3.235.628.100
<b>Total</b>	<b>792.724.269.716</b>	<b>738.565.449.724</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 25. PENJUALAN (lanjutan)

Penjualan Perusahaan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan dengan rincian sebagai berikut:

## 25. SALES (continued)

The Company's sales to customers that exceeded 10% of total sales with details as follows:

	2025	2024	Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales	
			2025	2024
<b>Pihak berelasi/Related parties</b>				
PT Jhonlin Agro Raya Tbk	694.931.585.226	667.042.821.914	87,66%	90,32%

## 26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2025	2024	
Pemeliharaan tanaman	108.472.162.379	106.139.970.077	Mature area upkeep
Amortisasi tanaman menghasilkan (Catatan 13)	115.952.962.205	99.016.162.504	Amortization of mature plantations (Note 13)
Biaya panen	64.462.092.019	56.264.078.195	Harvesting costs
Gaji dan kesejahteraan karyawan	11.024.224.456	7.951.412.060	Salaries and employee benefits
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	20.085.117.410	18.621.854.994	Depreciation of fixed assets (Note 14)
<b>Beban produksi TBS</b>	<b>319.996.558.469</b>	<b>287.993.477.830</b>	<b>Production cost of FFB</b>
Saldo awal TBS	-	-	Beginning balance of FFB
Pembelian TBS	142.584.668.099	180.484.655.940	Purchase of FFB
Saldo akhir TBS	-	-	Ending balance of FFB
<b>TBS tersedia untuk diproduksi</b>	<b>462.581.226.568</b>	<b>468.478.133.770</b>	<b>FFB available for production</b>
Biaya pengolahan MKS dan IKS	29.138.284.560	19.173.955.852	Processing cost of CPO and PK
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	35.291.507.126	33.744.542.862	Depreciation of fixed assets (Note 14)
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>527.011.018.254</b>	<b>521.396.632.484</b>	<b>Cost of production</b>
Persediaan barang jadi:			Finished goods:
Saldo awal MKS dan IKS (Catatan 8)	10.193.970.168	8.447.016.229	Beginning balance of CPO and PK (Note 8)
Saldo akhir MKS dan IKS (Catatan 8)	(21.785.011.363)	(10.193.970.168)	Ending balance of CPO and PK (Note 8)
<b>Jumlah beban pokok penjualan</b>	<b>515.419.977.059</b>	<b>519.649.678.545</b>	<b>Total cost of goods sold</b>

Pembelian yang melebihi 10% dari total penjualan dengan rincian sebagai berikut:

Purchase that exceeded 10% of total sales with details as follows:

	2025	2024	Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales	
			2025	2024
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>				
Koperasi Plasma Sukses Pertiwi	79.867.962.449	-	10,08%	0,00%
PT Langgai Agrindo Agung	-	28.830.416.100	0,00%	3,90%

## 27. BEBAN PENJUALAN

	2025	2024	
Pengiriman	14.724.092.626	13.947.743.218	Salaries and employee benefits
Pemasaran	202.781.090	69.876.000	License and tax
Lain-lain	10.002.900	220.531.310	Others
<b>Jumlah</b>	<b>14.936.876.616</b>	<b>14.238.150.528</b>	<b>Total</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

## 28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025	2024	
Pajak dan perizinan	12.425.724.635	15.356.197.648	License and tax
Overhead kantor	14.309.048.349	13.413.598.952	Office overhead
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.648.894.702	6.317.268.229	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja (Catatan 20)	17.207.663.315	3.906.282.669	Employee benefits (Note 20)
Penyusutan (Catatan 14)	2.007.773.477	2.119.525.176	Depreciation (Note 14)
Honorarium tenaga ahli	893.710.000	2.121.542.820	Professional fee
Asuransi	346.182.705	303.670.517	Insurance
Perjalanan	341.600.963	491.053.444	Travelling
Sewa	-	230.175.000	Rental
Lain-lain	1.207.783.873	371.133.793	Others
<b>Jumlah</b>	<b>55.388.382.019</b>	<b>44.630.448.247</b>	<b>Total</b>

## 29. BEBAN KEUANGAN

## 29. FINANCE COSTS

	2025	2024	
Bunga pinjaman	35.098.766.168	43.836.197.384	Interest of loans

## 30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

## 30. OTHER REVENUE (EXPENSE)

	2025	2024	
Plasma	1.881.847.622	-	Plasma
Jasa giro	1.461.523.134	615.894.348	Interest bank
Administrasi bank	(397.420.029)	(247.656.197)	Bank administration
Penambahan atas cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	-	(4.591.824.795)	Addition of allowance for impairment losses (Note 6)
Pemulihan/(penurunan) nilai tanaman produktif (Catatan 13)	3.446.967.668	(3.446.967.668)	Reversal/(Impairment) of bearer plants (Note 13)
Lain-lain	3.445.464.259	2.636.270.887	Others
<b>Jumlah</b>	<b>9.838.382.654</b>	<b>(5.034.283.426)</b>	<b>Total</b>

## 31. INFORMASI PIHAK BERELASI

## 31. RELATED PARTIES INFORMATION

## a. Sifat transaksi

## a. The nature of related parties

Sifat hubungan antar Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships between the Company and the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat berelasi/ Nature of relationship	Sifat saldo akun/transaksi/ Nature of account balances/transaction
PT Araya Agro Lestari	Pemegang saham/Shareholders	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
PT Citra Agro Raya	Pemegang saham/Shareholders	Utang pihak berelasi/Due to related parties
PT Jhonlin Agro Raya Tbk	Hubungan keluarga dari pemegang saham dan komisaris yang sama/Family relationship of shareholders and commissioner in common	Piutang pihak berelasi/Due from related parties
		Penjualan/Sales
PT Taiyoung Engreen	Hubungan keluarga dari pemegang saham dan komisaris yang sama/Family relationship of shareholders and commissioner in common	Utang pihak berelasi/Due to related parties

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. INFORMASI PIHAK BERELASI (lanjutan)

## 31. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

## a. Sifat transaksi (lanjutan)

## a. The nature of related parties (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat berelasi/ Nature of relationship	Sifat saldo akun/transaksi/ Nature of account balances/transaction
PT Jhonlin Agro Mandiri	Hubungan keluarga dari pemegang saham dan komisaris yang sama/Family relationship of shareholders and commissioner in common	Utang pihak berelasi/Due to related parties
PT Kodeco Agro Jaya Mandiri	Hubungan keluarga dari pemegang saham dan komisaris yang sama/Family relationship of shareholders and commissioner in common	Penjualan/Sales

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

Transactions with related parties are carried out with conditions equivalent to those applicable in reasonable transactions.

## b. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

## b. Transactions and balances with related parties

Rincian pendapatan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of revenues with related parties are as follows:

	2025	2024	
PT Jhonlin Agro Raya Tbk	694.931.585.226	667.042.821.914	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
PT Kodeco Agrojaya Mandiri	96.465.919.040	68.286.999.710	PT Kodeco Agrojaya Mandiri
<b>Jumlah</b>	<b>791.397.504.266</b>	<b>735.329.821.624</b>	<b>Total</b>
Jumlah pendapatan	792.724.269.716	738.565.449.724	Total revenue
<b>% terhadap pendapatan</b>	<b>99,83%</b>	<b>99,56%</b>	<b>% of revenues</b>

Perusahaan mempunyai saldo piutang usaha pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam catatan 6 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total aset adalah sebagai berikut:

The Company has a balance of trade receivables with related parties as disclosed in note 6 to financial statements. Percentage of total assets is as follows:

	2025	2024	
Piutang usaha pihak berelasi (Catatan 6)	147.569.714.821	209.036.322.120	Trade receivables related parties (Note 6)
Jumlah aset	2.520.834.318.205	2.639.198.599.962	Total assets
<b>% terhadap jumlah aset</b>	<b>5,85%</b>	<b>7,92%</b>	<b>% of total assets</b>

Perusahaan juga mempunyai piutang lain-lain pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam catatan 7 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut:

The Company has also balances of other receivables with related parties as disclosed in note 7 to financial statements. Percentage of total liabilities is as follows:

	2025	2024	
Piutang lain-lain pihak berelasi (Catatan 7)	696.306.027	-	Other receivables related parties (Note 7)
Jumlah aset	2.520.834.318.205	2.639.198.599.962	Total assets
<b>% terhadap jumlah aset</b>	<b>0,03%</b>	<b>0,00%</b>	<b>% of total assets</b>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. INFORMASI PIHAK BERELASI (lanjutan)

## b. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan juga mempunyai utang usaha pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam catatan 15 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Utang usaha pihak berelasi (Catatan 15)	-	1.436.951.862
Jumlah liabilitas	602.116.414.753	846.246.848.867
<b>% terhadap jumlah liabilitas</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,17%</b>

Perusahaan juga mempunyai utang lain-lain pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam catatan 16 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Utang lain-lain pihak berelasi (Catatan 16)	3.129.250.212	101.390.032.969
Jumlah liabilitas	602.116.414.753	846.246.848.867
<b>% terhadap jumlah liabilitas</b>	<b>0,52%</b>	<b>11,98%</b>

Pada tanggal 27 Maret 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Araya Agro Lestari, pemegang saham. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 3%.

## 31. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

## b. Transactions and balances with related parties (continued)

The Company has also balances of trade payables with related parties as disclosed in note 15 to financial statements. Percentage of total liabilities is as follows:

	2025	2024
Trade payables related parties (Note 15)	-	1.436.951.862
Total liabilities	602.116.414.753	846.246.848.867
<b>% of total liabilities</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,17%</b>

The Company has also balances of others payables with related parties as disclosed in note 16 to financial statements. Percentage of total liabilities is as follows:

	2025	2024
Others payables related parties (Note 16)	3.129.250.212	101.390.032.969
Total liabilities	602.116.414.753	846.246.848.867
<b>% of total liabilities</b>	<b>0,52%</b>	<b>11,98%</b>

On March 27, 2023, The Company entered into a credit agreement with PT Araya Agro Lestari, a shareholder. This loan bears interest at 3%.

## 32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko yaitu risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga komoditas yang berasal dari kegiatan usaha normal. Manajemen secara berkelanjutan memonitor proses manajemen risiko Perusahaan untuk meyakinkan keseimbangan antara risiko dan pengendaliannya. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara teratur dikaji untuk merefleksikan adanya perubahan dari kondisi pasar serta aktivitas Perusahaan.

## i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (Catatan 19) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan dimasa datang.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, jika suku bunga berubah sebesar 1% lebih tinggi/rendah, dengan semua variabel konstan, laba rugi Perusahaan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar Rp350.987.662, hal ini timbul terutama sebagai hasil dari beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan bunga mengambang yang diperoleh dari utang bank.

## 32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity price risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and Company's activities.

## i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

This risk exposure mainly arise from bank loan (Note 19) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of Company.

For the period ended December 31, 2025, if interest rate had been 1% higher/lower, with all variables held constant, the Company's profit or loss would have been Rp350,987,662 lower/higher, arising mainly as a results of higher/lower interest expense on loans with floating interest which obtained from bank loan.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## ii. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Sebagian besar pendapatan dan beban Perusahaan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan penyesuaian pada harga yang diterapkan kepada konsumen.

## iii. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada piutang usaha dan piutang lain-lain, dan simpanan bank. Risiko kredit pada simpanan bank diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Perusahaan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

## iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025:

31 Desember 2025/December 31, 2025						
	< 1 tahun/year	1 - 5 tahun/year	> 5 tahun/year	Biaya pinjaman yang belum diamortisasi/ Unamortized borrowing cost	Jumlah/ Total	
Utang usaha	27.909.767.981	-	-	-	27.909.767.981	Trade payables
Utang lain-lain	134.767.140	-	-	-	134.767.140	Other payables
Utang akrual	13.559.342.534	-	-	-	13.559.342.534	Accrued payables
Utang bank	137.319.999.976	225.934.000.014	-	(3.118.716.074)	360.135.283.917	Utang bank
<b>Jumlah</b>	<b>178.923.877.631</b>	<b>225.934.000.014</b>	<b>-</b>	<b>(3.118.716.074)</b>	<b>401.739.161.571</b>	<b>Total</b>

## v. Risiko harga komoditas

Perusahaan terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

## 32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## ii. Foreign exchange rate risk

The Company is not exposed to the effects of foreign exchange rate fluctuations. Most of the Company's revenues and expenses are denominated in Rupiah. The Company manages exposure to foreign currencies by making adjustments to the price applied to the consumer.

## iii. Credit risk

Credit risk refers to the risk of counterparties failing to meet its contractual liabilities resulting in losses to the Company.

The Company's credit risk is primarily attached to accounts receivable and other receivables, and bank deposits. Credit risk on bank deposits is considered minimal because it is placed with trusted financial institutions that have good records. Third party trade receivables are placed on trusted third parties and have good records. The Company's exposure and counterparties are monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among counterparties approved by the Board of Directors.

The carrying amount of financial assets to the financial statements after deducting the allowance for losses reflects the Company's exposure to credit risk.

## iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes its maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2025:

## v. Commodity price risk

The Company is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

## 33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan:

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Company's financial instruments:

	2025	2024	
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi			Assets at fair value or amortized cost
Kas dan bank	6.459.005.255	14.232.285.503	Cash on hand and banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	133.366.056	1.268.558.739	Third parties
Pihak berelasi	147.569.714.821	209.036.322.120	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	383.151.945	685.474.265	Third parties
Pihak berelasi	696.306.027	-	Related parties
<b>Jumlah aset keuangan lancar</b>	<b>155.241.544.104</b>	<b>225.222.640.627</b>	<b>Total current financial assets</b>
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>155.241.544.104</b>	<b>225.222.640.627</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek</b>			<b>Current financial assets</b>
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi			Liabilities at fair value or amortized cost
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	-	1.436.951.862	Related parties
Pihak ketiga	27.909.767.981	41.596.972.640	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	134.767.140	1.020.346.168	Related parties
Utang akrual	13.559.342.534	10.178.114.287	Accrued expenses
Utang jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	137.319.999.976	129.439.999.984	Bank loans
<b>Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek</b>	<b>178.923.877.631</b>	<b>183.672.384.941</b>	<b>Total current financial liabilities</b>
<b>Liabilitas keuangan jangka panjang</b>			<b>Non-current financial liabilities</b>
Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi			Liabilities at fair value or amortized cost
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	2.994.483.072	100.369.686.801	Related parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	222.815.283.941	359.279.338.579	Bank loans
<b>Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang</b>	<b>225.809.767.013</b>	<b>459.649.025.380</b>	<b>Total non-current financial liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>404.733.644.643</b>	<b>643.321.410.321</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan dan disajikan dalam total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan yang dipaksakan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi.

Seluruh nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan telah mendekati nilai wajarnya.

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

**a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek**

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi, utang usaha dan utang lain-lain, utang akrual, utang bank jangka panjang-neto dan utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

**b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang**

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari piutang plasma, piutang lain-lain pihak berelasi, utang bank jangka panjang-neto dan utang sewa pembiayaan jangka panjang dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Nilai wajar dari aset lain-lain dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar dari kewajiban jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aset dan liabilitas keuangan diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 3, kecuali aset keuangan kas dan bank dengan hirarki pengukuran nilai wajar input level 1.

**33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The fair values of the financial assets and liabilities are defined and presented at the amounts at which the instruments could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

All of the carrying values of the Company's financial instruments approximate their fair values.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

**a. Short-term financial assets and liabilities**

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and banks, trade receivables and other receivables from third and related parties, trade payables and other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loans and long-term obligations under finance lease) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

**b. Long-term financial assets and liabilities**

Long-term financial instruments consist of plasma receivables, due from related party, long-term bank loans-net and long-term obligations under finance lease net of current maturities.

Fair value of other assets is carried at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair values of such assets because there are no fixed repayment terms although these are not expected to be settled within 12 months after the statement of financial position date.

The fair value of long-term debts is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The company uses the following hierarchy of determining the fair value of financial instruments:

- Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3 : Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

Financial assets and liabilities measured using fair value measurement hierarchy level 3 inputs, except for cash on hand and banks using level 1 inputs.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 34. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2025	2024
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	159.308.091.908	79.181.162.728
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	5.737.848.882	5.737.848.882
Laba (rugi) per saham dasar/dilusian	<u>27,76</u>	<u>13,80</u>

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

## 35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember 2025/December 31, 2025		31 Desember 2024/December 31, 2024	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent
<b>Aset/Assets</b>					
Bank	USD	16.782	181.780.275	16.162	154.826.215
<b>Jumlah/Total</b>		<u>16.782</u>	<u>181.780.275</u>	<u>16.162</u>	<u>154.826.215</u>

## 36. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Rasio lancar (*Current ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) serta kekayaan bersih (*net worth*) adalah rasio yang diwajibkan oleh kreditur untuk diawasi oleh manajemen dalam mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan serta menelaah efektivitas pinjaman Perusahaan.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya.

## 34. BASIC EARNING PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing profit current year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Profit (loss) attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)
Basic/diluted earnings (loss) per share

The Company id not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

## 35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had monetary assets in foreign currency as follows :

## 36. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to its shareholders, return capital to shareholders or issue news hares.

Current ratio, debt to equity ratio and net worth are the ratio that is required to manage by management to evaluate the capital structure of the Company and review the effectiveness of the Company debt to credit risk.

Apart from the fulfillment of the loan requirements, the Company must maintain its capital structure at a level that will not risk the credit rating.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 36. MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

Struktur permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Aset lancar	324.474.666.741	371.618.564.173
Aset tidak lancar	2.196.359.651.464	2.267.580.035.788
<b>Jumlah</b>	<b>2.520.834.318.205</b>	<b>2.639.198.599.962</b>
Liabilitas jangka pendek	213.049.345.381	211.181.140.925
Liabilitas jangka panjang	389.067.069.372	635.065.707.941
Jumlah liabilitas	602.116.414.753	846.246.848.867
Jumlah ekuitas	1.918.717.903.452	1.792.951.751.095
<b>Jumlah</b>	<b>2.520.834.318.205</b>	<b>2.639.198.599.962</b>
Rasio lancar	152%	176%
Rasio utang terhadap ekuitas	31%	47%
Kekayaan bersih	1.918.717.903.452	1.792.951.751.095

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian diatas.

## 37. SEGMENT OPERASI

Sebagaimana diungkapkan dengan Catatan 3w atas laporan keuangan, Perusahaan hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu perkebunan kelapa sawit.

Seluruh aset non keuangan Perusahaan berada di Indonesia dan seluruh lokasi pelanggan berada di Indonesia.

## 38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

Informasi tambahan atas laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kenaikan aset bangunan melalui reklasifikasi aset tetap dalam pembangunan	16.358.098.389	16.019.000.003
Kenaikan tanaman menghasilkan melalui reklasifikasi tanaman belum menghasilkan	7.004.716.943	46.961.595.000
Kenaikan/(penurunan) tanaman menghasilkan melalui revaluasi aset	(26.673.467.274)	88.374.634.326
Kenaikan tanaman belum menghasilkan melalui revaluasi aset	-	18.150.826.121

## 36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Struktur permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current assets
Non-current assets
<b>Total</b>
Current liabilities
Non-current liabilities
Total liabilities
Total equity
<b>Total</b>
Current ratio
Debt to equity ratio
Net worth

As of December 31, 2025, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

## 37. OPERATING SEGMENTS

As disclosed in Note 3w to the financial statement, the Company is organized as one operating segment, i.e palm oil plantation.

All of the Company's non-financial assets are located in Indonesia and all of the customers located in Indonesia.

## 38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

Additional information on cash flow statements relating to significant activities that do not affect cash flows for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Increase in asset of building through reclassification of asset under constructions
Increase in mature plantations through reclassification of immature plantations
Increase/(decrease) in mature plantations through of revaluation of assets
Increase in immature plantations through of revaluation of assets

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

## NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS (lanjutan)

## 38. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES (continued)

## INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

## ADDITIONAL INFORMATION OF CASH FLOW

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

31 Desember 2025/December 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loan	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Saldo Akhir/ Ending balance	
Utang bank	488.719.338.563	(129.440.000.004)	855.945.358	-	360.135.283.917	Bank loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	101.390.032.969	(98.260.782.757)	-	-	3.129.250.212	Other payables - related parties
<b>Jumlah</b>	<b>590.109.371.532</b>	<b>(227.700.782.761)</b>	<b>855.945.358</b>	<b>-</b>	<b>363.264.534.129</b>	<b>Total</b>
31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loan	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	Saldo Akhir/ Ending balance	
Utang bank	569.841.402.562	(81.920.304.487)	798.240.488	-	488.719.338.563	Bank loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	152.801.477.382	(51.411.444.413)	-	-	101.390.032.969	Other payables - related parties
<b>Jumlah</b>	<b>722.642.879.944</b>	<b>(133.331.748.900)</b>	<b>798.240.488</b>	<b>-</b>	<b>590.109.371.532</b>	<b>Total</b>

## 39. REKLASIFIKASI AKUN

## 39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan periode sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

The following are the accounts in the prior period financial statements which have been reclassified to allow their comparison with the accounts in the Company's financial statements as of December 31, 2025 and for the year then ended:

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassifications	
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>				<u>Statements of profit or loss and other comprehensive income</u>
Beban pokok penjualan	533.597.421.763	(13.947.743.218)	519.649.678.545	Cost of goods sold
Beban penjualan	290.407.310	13.947.743.218	14.238.150.528	Selling expenses
	<b>533.887.829.073</b>	<b>-</b>	<b>533.887.829.073</b>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

For the year ended December 31, 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**40. KEJADIAN PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN****40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD**

Berdasarkan surat Pemberitahuan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 11 Maret 2026. Seluruh pemegang saham menyetujui perubahan susunan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

*Based on the Notification Letter of the Summary of Minutes of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 11, 2026, all shareholders approved the changes in the composition of the Company's Board of Directors as follows:*

**Dewan Direksi**

Direktur Utama :  
Direktur Keuangan :

Jonet Budiarto  
Tamlikho

**Board of Directors**

*President Director  
Finance Director*